

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASIONAL
BAGI PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH 2 BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**M. ROMY ZULMUNIR
NIM. 1917401033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : M. Romy Zulmunir
NIM : 1917401033
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Vokasional bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan di buatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan



M. Romy Zulmunir
NIM. 1917401033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No.40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes

yang disusun oleh M. Romy Zulmunir (NIM. 1917401033) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syarifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang
Mujiburrohman

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP.197305122003122001

Mujiburrohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205199303 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP.19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. M. Romy Zulmunir
Lamp : -
Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Porf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : M. Romy Zulmunir
Nim : 1917401033
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di
MA Al-Hikmah 2 Brebes

Sudah dapat diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya , saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto
Pembimbing, 25 Maret 2024

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI PESERTA DIDIK DI MA AL HIKMAH 2 BREBES

M. Romy Zulmunir

1917401033

Abstrak

Penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai implementasi pendidikan vokasional yang ada di sekolah MA Al Hikmah 2, Brebes. Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2, Brebes.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, dengan bentuk dokumen tulisan dan juga bentuk lisan yang peneliti peroleh melalui tahapan wawancara, dokumentasi dan observasi pada saat penelitian, tahapan analisis data penulis menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada tahapan uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 sebagai berikut : (1). Perencanaan sangat di perlukan untuk mewujudkan sebuah program yang maksimal, oleh karena itu pada penerapan pendidikan vokasional dibutuhkan beberapa tahap awal program seperti planning, organizing, actuating dan controlling. (2). Pelaksanaan pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 menggunakan metode *coaching*, yang berupa bimbingan langsung dari tenaga profesional ataupun koordinator setiap unit keterampilan. Dan metode praktik secara langsung dimana peserta didik melaksanakan pendidikan keterampilan lebih banyak praktik dibanding teori (3). Evaluasi pendidikan vokasi menggunakan teknik observasi yaitu guru pendamping maupun koordinator mengontrol setiap kegiatan pendidikan vokasi ke lapangan dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yaitu waktu pelaksanaan dan sarana prasarana dalam penunjang kegiatan

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Vokasional, Peserta Didik

IMPLEMENTATION OF VOCATIONAL EDUCATION FOR STUDENTS IN MA AL HIKMAH 2 BREBES

M. Romy Zulmunir
1917401033

Abstract

Research conducted by the author discussed the implementation of vocational education in the MA Al Hikmah 2 School, Brebes. The purpose of this research is to find out and describe in depth about vocational education in the Brebes MA Al Hikmah 2.

This research uses qualitative research to understand the phenomena that occur on the subjects studied and are able to produce descriptive data, with the form of writing documents and also the Oral Forms that are studied through the stages of interviews, documentation and observations at the time of the study, stages of data analysis of the author using the model data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Whereas at the stages of the data validity test using data triangulation with sources, trying the methods and time triangulation.

The results showed that the implementation of vocational education in MA Al Hikmah 2 was as follows: (1). Planning is very much needed to realize a maximum program, therefore in the application of vocational education requires several early stages of the program such as planning, organizing, actuating and *controlling*. (2). The implementation of vocational education in MA Al Hikmah 2 Coaching methods, in the form of direct guidance from professionals or coordinators of each skill unit. And direct practice methods where students carry out more practice skills education than theory (3). Evaluation of Vocational Education Using Observation Techniques, namely guru pendamping and the Coordinator Controlling Every Vocational Education Activity to the Field. In its implementation there are several obstacles, namely the time of implementation and infrastructure supporting activities

Keywords: Implementation, Vocational Education, Student

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

(Q.S. Al-Insyirah: 6)



¹ Menara Kudus, Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Insyirah 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas Kelimpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT, penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Orang Tua saya, Bapak Sadun dan Ibu Jamaliyah selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap kegiatan penulis diiringi dengan do'a dan selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Saudara saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mensupport baik dari segi material maupun non material
3. Teman-teman saya yang selalu memberikan support serta semangat kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes” ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan (Zaman Jahiliyyah) menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir kelak.

Atas rahmat dan pertolongan Allah SWT., akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selain pertolongan dari Allah SWT, Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nur Fuadi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Sri Winarsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi saya dapat

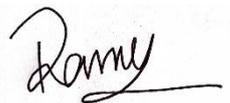
terselesaikan dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas segala hal mulai dari arahan, masukan, motivasi dan sebagainya yang telah saya dapatkan selama proses penyusunan skripsi.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
9. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dalam segala hal. Tidak ada kata-kata atau perbuatan yang bisa membalas semua dukungan yang telah mereka berikan kepada saya.
10. Teman Seperjuangan di perkuliahan yang selalu mendukung, memberikan inspirasi dan motivasi dalam kelancaran di dunia perkuliahan ini, terutama teman-teman saya dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019.
11. Guru-guru dan Karyawan di MA Al Hikmah 2 yang ikut andil juga sebagai tempat penelitian dan membantu menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat dan berjasa dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya sangat penulis harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tapi juga bermanfaat bagi segala pihak yang membacanya.

Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Purwokerto, 15 Desember 2024
Peneliti



M. Romy Zulmunir
NIM.1917401033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Implementasi	13
1. Pengertian Implementasi.....	13
2. Tujuan Implementasi	15
B. Pendidikan Vokasional	16
1. Pengertian Pendidikan Vokasional.....	16
2. Dasar Dasar Vokasional.....	22
3. Tujuan Vokasional.....	23
4. Manfaat Vokasional.....	24
C. Peserta Didik	25
1. Pengertian Peserta Didik	25
2. Karakteristik Peserta Didik	28

3. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik	30
4. Tugas Peserta Didik	31
D. Penelitian Terkait	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MA Al Hikmah 2 Brebes	46
1. Profil MA Al Hikmah 2 Brebes	46
2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al Hikmah 2 Brebes.....	50
3. Visi dan Misi MA Al Hikmah 2 Brebes	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di MA Al Hikmah 2	52
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di MA Al Hikmah 2	56
3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2	71
4. Faktor penghambat dalam penerapan Impelementasi Pendidikan Vokasional bagi peserta didik di MA Al Hikmah 2	72
C. Analisis Data Hasil Penelitian Impelemntasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYA HIDUP	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil Sekolah MA Al Hikmah 2.....50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan Program Keterampilan Perikanan	60
Gambar.3 : kegiatan program keterampilan administrasi perkantoran	62
Gambar 4 : Kegiatan program keterampilan DKV.....	64
Gambar 5 : Kegiatan program keterampilan TKJ	67
Gambar 6 : Praktik Porgram keterampilan pengelasan	70
Gambar 7 : Kegiatan Porgram keterampilan tata busana	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	85
Lampiran 2 : Pedoman wawancara.....	86
Lampiran 3 : Hasil Wawancara	90
Lampiran 4 : Jadwal penelitian Observasi	110
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran 6 : Hasil Penelitian	112
Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal	119
Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal	120
Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi	121
Lampiran 10 : Sertifikat BTA.....	122
Lampiran 11 : Sertifikat PKL.....	123
Lampiran 12 : Blangko Skripsi.....	124
Lampiran 13 : Sertifikat EPTUS	125
Lampiran 14 : Sertifikat IQLA	126
Lampiran 15 : Sertiifkat KKN	127
Lampiran 16 : Surat Balasan Sekolah	128
Lampiran 17 : Cek Turnitin.....	129
Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang makmur akan keanekaragaman budaya dan sumber daya alamnya. Jumlah populasi yang ada di Indonesia memberi keunggulan tersendiri, karena jumlah penduduk Indonesia lebih banyak usia produktif dibanding dengan negara Asean lain dengan mencapai sekitar 38:100. Artinya, setiap 100 warga penduduk Asean, 38 diantaranya adalah penduduk warga Indonesia². Kondisi tersebut bisa menjadi salah satu keunggulan dalam sektor perekonomian. Namun di sisi lain juga, kualifikasi serta skill sumber daya manusia di Indonesia mulai dipertanyakan. Apakah tenaga kerja di Indonesia mampu mengolah sumber daya alamnya sendiri yang begitu melimpah atau tidak dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, Oleh karena itu, untuk bisa menciptakan tenaga yang berkualitas, pendidikan harus lebih ditingkatkan sehingga peserta didik akan termotivasi agar bisa menjadi lebih proaktif dalam mengembangkan potensi dalam peserta didik,

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan sumber daya manusia, termasuk melalui kelanjutan pendidikan hingga perguruan tinggi. Standar kompetensi lulusan dari sekolah menengah atas atau madrasah aliyah setidaknya sudah menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, namun inilah salah satu faktor yang menjadi banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia, pengangguran di Indonesia lebih didominasi oleh lulusan terdidik jenjang SMA/MA, karena lulusan SMA/MA hanya di bekali dengan kualifikasi akademik saja namun tidak dibarengi dengan kualifikasi keterampilan di butuhkan oleh dunia usaha/kerja, .

² Z. Abidin, "Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia di Kawasan Asean". *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, Vol. 1 No. 2, 2016. hlm. 28-39

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengenalkan pendidikan vokasional ke dalam kurikulum pendidikan formal non-kejuruan, seperti SMA/MA. Langkah ini diharapkan supaya bisa memberikan terobosan yang positif dan memungkinkan lulusan SMA/MA memiliki pengetahuan yang luas sekaligus keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dunia industri dan usaha. Implementasi pendidikan vokasional di tingkat ini diharapkan dapat memberikan solusi konkrit terhadap ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pembangunan ekonomi bangsa.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) merupakan bentuk pendidikan formal yang terkait dengan bidang pekerjaan spesifik di masyarakat. Fokus utama dari kurikulumnya adalah untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, pendidikan vokasional di Indonesia, seperti yang diwakili oleh SMK/MAK, bertujuan untuk menghasilkan individu yang siap terjun langsung ke dunia kerja tanpa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, bersamaan dengan ketiadaan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran terdidik di Indonesia. Para lulusan SMA/MA yang tidak memiliki peluang untuk kuliah dan pada saat yang sama tidak memiliki keterampilan untuk berkarir atau berwirausaha dapat menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan dan peluang karir bagi lulusan SMA/MA agar mereka dapat lebih berhasil berkontribusi dalam dunia kerja atau berwirausaha. Dengan mengintegrasikan pendidikan vokasional di sekolah formal maupun non formal maka Ketika peserta didik tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya karena keterbatasan dalam finansial, biaya pendidikan yang tinggi,

dan terbatasnya kapasitas perguruan tinggi, maka dengan adanya pendidikan vokasional peserta didik bisa melanjutkan ke dunia kerja/usaha

Penguasaan keterampilan vokasional oleh peserta didik SMA/MA adalah kebutuhan yang mendesak untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja dalam berbagai kondisi. Sebagai contoh, MA Al-Hikmah 2 Brebes, sebuah lembaga pendidikan formal berbasis agama Islam di bawah Kementerian Agama, namun dikelola secara swasta oleh yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah 2, telah menyertakan pendidikan keterampilan vokasional dalam kurikulum madrasahnyanya. Langkah ini diambil sebagai upaya dalam mengatasi tantangan sumber daya manusia di Indonesia, memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar kerja baik di tingkat lokal maupun internasional. Dengan pendekatan ini, MA Al-Hikmah 2 Brebes bahkan mengklaim dirinya sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur SMA dan SMK dalam kurikulumnya.³

Lembaga pendidikan, seperti MA Al-Hikmah 2 Brebes, telah mengambil langkah inovatif dengan memasukkan pendidikan umum, agama, dan keterampilan vokasional ke dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan perubahan dari paradigma tradisional di mana Madrasah Aliyah (MA) umumnya menekankan mata pelajaran agama dan pengetahuan umum dengan sedikit fokus pada keterampilan vokasional, berbeda dengan SMK/MA Kejuruan yang lebih menekankan pendidikan vokasional. Implementasi pendidikan vokasional oleh MA Al-Hikmah 2 Brebes menarik perhatian peneliti sebagai contoh bagaimana pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar kerja.

Meskipun penelitian tentang pendidikan vokasional telah dilakukan secara luas, fokus utamanya masih pada lembaga pendidikan formal kejuruan seperti SMK. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus memeriksa bagaimana lembaga pendidikan formal non-kejuruan seperti SMA/MA mengintegrasikan pendidikan vokasional ke dalam kurikulum mereka sebagai

³ Wawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA AL Hikmah 2 Brebes pada 09 Agustus 2023

program intrakurikuler. Meskipun beberapa penelitian telah mengulas pendidikan vokasional di lembaga non-kejuruan, namun implementasinya terbatas pada program ekstrakurikuler atau muatan lokal. Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan pentingnya melakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi pendidikan vokasional di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes”

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini ialah “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes”. Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan memfokuskan pada konsep atau istilah dalam penelitian ini yaitu :

1. Implementasi

Banyak perbedaan pendapat para ahli dalam mengemukakan terkait pengertian pelaksanaan atau implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pengertian pelaksanaan atau implementasi dapat sinkron dengan gagasan penelitian, sehingga bisa menjadi fokus utama dalam penelitian ini⁴, Implementasi adalah kegiatan krusial dalam keseluruhan proses perencanaan kebijakan, sehingga banyak pemahaman yang beredar di kalangan para ahli dan akademisi. Meskipun terdapat variasi dalam pandangan mereka, secara umum, konsep implementasi dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif berikut ini

Menurut Ekawati , pengertian implementasi lebih mencakup ke tindakan individu/kelompok swasta dan publik yang bertujuan untuk

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 93

mencapai secara langsung serangkaian tujuan berkelanjutan dalam pengambilan kebijakan yang telah diidentifikasi sebelumnya..⁵

sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa implementasi adalah suatu proses yang memungkinkan penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi, dengan tujuan untuk menciptakan dampak positif, termasuk perubahan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap..⁶

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat diketahui bahwa implementasi adalah rangkaian kegiatan yang akan bisa ditindak lanjuti setelah rencana dan kebijakan yang terdiri atas pengambilan keputusan sehingga mendapatkan perubahan dalam keputusan tersebut

2. Pendidikan Vokasional

Pendidikan kejuruan/vokasional telah menjadi pijakan penting dalam membentuk lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi upaya penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Konsep ini menggambarkan keberadaan pendidikan vokasional sebagai pendekatan yang tidak hanya mengutamakan siap kerja, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan keterampilan individu agar dapat bersaing baik di pasar kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷

Pendekatan dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan memusatkan perhatian pada pengembangan berbagai aspek individu, termasuk keterampilan, kemampuan, pemahaman, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan penghargaan terhadap pekerjaan. Pandangan ini diperkuat oleh konsep yang diungkapkan oleh Pavlova, yang menekankan bahwa pendidikan

⁵ Makawata, R. V, "Implementasi Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Penanaman Modal Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Politico*, Vol. 8 No. 3, 2019. hlm. 4

⁶ E. Mulyasa, , "Kurikulum Berbasis Kompetensi". (Bandung:PTRemaja Rosdakarya, 2008), hlm 93

⁷ I. K. Darma, G. M. Karma, I. M. A. Santiana. "Inovasi Pembelajaran Matematika Bagi Pendidikan Vokasional dengan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Unnes PRISMA*, Vol. 5, hlm. 2016 162-176

vokasional harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja melalui pendekatan berbasis keterampilan. Dengan demikian, pendidikan vokasional tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil secara teknis, tetapi juga untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan adaptif yang diperlukan dalam menghadapi perubahan konstan dalam dunia kerja.⁸ Pendekatan dinamis dalam pendidikan vokasional tercermin dalam upayanya untuk selalu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang berkembang pesat. Pembaruan ini tidak hanya mencakup pengenalan teknologi terkini, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi pasar kerja. Dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan vokasional memastikan bahwa lulusannya tetap relevan dan dapat mengikuti perkembangan di dunia industri.⁹

Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan vokasional masih merupakan model pendidikan yang relatif baru. Meskipun mendapatkan perhatian yang semakin besar dari masyarakat, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa pendidikan vokasional terus berkembang dan memenuhi tuntutan zaman. Untuk itu, pengembangan pendidikan vokasional harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan memperhatikan masukan dari industri dan masyarakat secara luas. Dalam konteks pembelajaran, pendidikan vokasional menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengalami dan memahami tantangan yang dihadapi di dunia kerja, sehingga dapat menciptakan lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia kerja yang dinamis. Selain itu, pembelajaran yang berbasis proyek dan kolaboratif

⁸ Putusudira, *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2012), hlm. 1

⁹ Kuntang winangun, . "Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi", *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 5, No. 1, 2017 hlm. 76

juga diperkenalkan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang modern.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasional bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang terus berubah dengan cepat. Fokusnya bukan hanya pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif yang penting dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan pendekatan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan vokasional diharapkan dapat menjawab tantangan yang terus berkembang dalam dunia kerja.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang memerlukan perhatian khusus karena mereka adalah individu yang belum mencapai kedewasaan penuh dan memiliki potensi dasar yang memerlukan pengembangan. Pandangan ini tidak hanya didasarkan pada pengamatan praktis, tetapi juga diperkuat oleh pandangan beberapa ahli pendidikan yang telah memberikan definisi dan perspektif yang berbeda terkait dengan peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu, secara garis besar peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

Pertama-tama, pandangan Oemar Hamalik menyoroti peserta didik sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan. Menurutnya, peserta didik adalah bagian dari proses pendidikan yang harus melalui serangkaian tahapan agar dapat mencapai standar kualitas manusia yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan mengenai peserta didik tidak hanya terfokus pada kondisi fisik dan mental mereka saat ini, tetapi juga memperhitungkan transformasi

¹⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119

¹¹ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 02. No. 1, 2019. hlm. 68

yang diharapkan melalui proses pendidikan. Selanjutnya, Abu Ahmadi memberikan kontribusi dalam memahami peserta didik dengan menekankan aspek psikologis dan individualistik. Baginya, peserta didik adalah individu atau pribadi sepenuhnya yang memiliki otonomi dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Pandangan ini menyoroti pentingnya menghargai keunikan dan potensi yang dimiliki setiap individu, serta memperhatikan kebutuhan dan keinginan mereka dalam proses pendidikan.

Perspektif Hasbullah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran peserta didik dalam proses pendidikan. Menurutnya, peserta didik bukan hanya penerima pasif dari pengajaran guru, tetapi juga merupakan faktor penentu keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Tanpa kehadiran peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, upaya guru untuk memberikan pengajaran akan sia-sia. Dengan demikian, peran peserta didik tidak hanya terbatas pada menerima pengetahuan, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.¹² karena peserta didik yang memerlukan pengajaran, bukan guru, dan guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan memerlukan bimbingan serta pengembangan melalui proses pendidikan. Mereka tidak hanya merupakan penerima pasif dari pengajaran, tetapi juga merupakan faktor penentu dalam keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengakomodasi kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan setiap peserta didik secara individu, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu Bagaimana implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Kontribusi pada Teori Pendidikan Vokasional

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan vokasional dengan mengungkapkan praktik dan strategi implementasi yang efektif di tingkat madrasah. Dengan memahami bagaimana pendidikan vokasional diimplementasikan di lingkungan madrasah, kita dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang aspek-aspek kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan vokasional.

2) Penyediaan Pedoman Implementasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi institusi pendidikan vokasional lainnya, terutama di lingkungan madrasah, untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan vokasional yang efektif. Dengan mengeksplorasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh MA Al Hikmah 2 Brebes dalam mengimplementasikan pendidikan vokasional, penelitian ini dapat menyediakan kerangka kerja yang berguna bagi institusi lain untuk mengadopsi dan menyesuaikan.

3) Peningkatan Efektivitas Kurikulum

Melalui pemahaman lebih dalam tentang implementasi pendidikan vokasional di tingkat madrasah, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum vokasional dapat disesuaikan untuk meningkatkan relevansi, daya tarik, dan efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian ini dapat membantu dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan pasar kerja.

4) Identifikasi Tantangan dan Solusi

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan vokasional di tingkat madrasah serta strategi atau solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan vokasional, kita dapat mengembangkan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan vokasional.

5) Pengembangan Teori Pendidikan Islam

Khususnya untuk pendidikan vokasional di lingkungan madrasah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam. Dengan memperhatikan konteks dan nilai-nilai Islam dalam implementasi pendidikan vokasional, penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan vokasional.

b. Manfaat Praktis

1. Peningkatan Kualitas Program Pendidikan Vokasional

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak pengelola MA Al Hikmah 2 Brebes dan lembaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pendidikan vokasional yang mereka tawarkan. Dengan mengetahui praktik terbaik yang telah berhasil diterapkan di MA Al

Hikmah 2 Brebes, mereka dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program vokasional.

2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum pendidikan vokasional yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan pasar kerja lokal. Dengan memahami kompetensi dan keterampilan yang dianggap penting oleh industri dan masyarakat setempat, lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan permintaan pasar kerja dan membekali siswa dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kesempatan mereka dalam dunia kerja.

3. Peningkatan Kesiapan Kerja peserta didik

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memastikan bahwa program pendidikan vokasional yang ditawarkan oleh MA Al Hikmah 2 Brebes dan institusi serupa lainnya dapat memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan tuntutan pasar kerja. Peserta didik akan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan dapat langsung diterapkan dalam lingkungan kerja setelah lulus.

4. Peningkatan Kolaborasi dengan Industri

Dengan mengetahui praktik terbaik dalam implementasi pendidikan vokasional, lembaga pendidikan dapat memperkuat kerja sama dan kolaborasi dengan industri lokal. Hal ini dapat membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses magang, pelatihan, dan peluang kerja langsung dengan perusahaan-perusahaan di wilayah mereka, sehingga meningkatkan konektivitas antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan susunan pembahasan merupakan suatu rangka awal penelitian yang memberikan petunjuk dan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan

dijelaskan oleh peneliti dalam kajian ini. Struktur penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bagian permulaan melibatkan elemen-elemen seperti halaman judul dan sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan teori yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik , yang terdiri dari 3 sub bab. Sub bab Pertama, konsep Implementasi berisi pengertian Implementasi, dan tujuan Implementasi. Sub bab kedua, pendidikan vokasional berisi pengertian pendidikan vokasional, Dasar Dasar pendidikan vokasional, tujuan pendidikan vokasional. Sub bab ketiga, peserta didik berisi pengertian peserta didik, Karakteristik peserta didik, perbedaan karakteristik peserta didik, dan Tugas peserta didik.

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian meliputi perencanaan Implementasi pendidikan vokasional bagi peserta didik di MA Al Hikmah 2, Pelaksanaan pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2, Evaluasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2, faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan vokasional Bagi Peserta didik di MA Al Hikmah 2 .

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep implementasi

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi, yang berasal dari bahasa Inggris "to implement", merujuk pada penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu tindakan yang dapat menghasilkan dampak atau konsekuensi pada suatu entitas. Ini dapat diartikan sebagai memberikan sarana untuk menjalankan suatu proses atau keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Konsep implementasi ini diterjemahkan dalam berbagai konteks, terutama dalam konteks kebijakan publik dan pelaksanaan program-program tertentu.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam karyanya yang berjudul "Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara", implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, pemerintah, atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan atau aksi tertentu. Ini menekankan bahwa implementasi melibatkan upaya konkret untuk mewujudkan tujuan yang telah diputuskan sebelumnya.¹³

Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep kebijakan, atau inovasi, dengan tujuan menghasilkan dampak positif, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap. Ini menyoroti pentingnya penerapan praktik atau inovasi yang telah direncanakan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam berbagai aspek.

Ajone dan Wildavsky dalam karya yang disitir oleh Nurdin dan Usman, menggambarkan implementasi sebagai evaluasi, yang menunjukkan bahwa implementasi merupakan ekspansi aktivitas yang

¹³A. Frandyanata. "*impelentasi Peraturan Standard nasional penyelenggaraan perpustakaan desa di desa manuk ponorogo* ", (Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), hlm. 7.

saling berinteraksi. Ini mengimplikasikan bahwa implementasi tidak hanya sekadar serangkaian aktivitas, tetapi juga merupakan upaya yang terencana dan sungguh-sungguh, didasarkan pada norma tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dengan pemahaman tentang konsep implementasi seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi melibatkan tindakan konkret yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik itu pemerintah maupun swasta, untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini berarti implementasi tidak hanya melibatkan rencana atau keputusan yang telah dibuat, tetapi juga melibatkan upaya nyata untuk menjalankan rencana tersebut agar mencapai hasil yang diinginkan

Dalam konteks proses implementasi kebijakan, langkah-langkah tertentu harus dilalui, mulai dari pengesahan dalam undang-undang hingga pelaksanaan keputusan dan perbaikan kebijakan yang bersangkutan. Ini menekankan pentingnya memastikan bahwa kebijakan atau rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci dapat dijalankan dengan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, implementasi dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan perencanaan, kesepakatan, dan penerapan agar mencapai tujuan yang telah disepakati pada awal perencanaan. Ini melibatkan upaya konkret untuk menjalankan rencana atau keputusan yang telah dibuat sebelumnya, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam implementasi kebijakan publik dan pelaksanaan program-program tertentu.

¹⁴ M. Misdram & Z. Abidin, "*implementasi integrasi desktop dan website sistem informasi service komputer pada karisma komputer pasuruan menggunakan remote MYSQL*", Vol. 10, No. 2, 2018. hlm. 74

b. Tujuan Implementasi

Pada dasarnya, Implementasi adalah pelaksanaan rencana, kesepakatan, maupun kewajiban. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan tertentu.

Adapun beberapa tujuan implementasi, antara lain:

1) Mencapai Perencanaan yang Matang

Salah satu tujuan utama dari implementasi adalah untuk mencapai perencanaan yang matang, baik secara individu maupun tim. Hal ini mengharuskan setiap langkah dan detail rencana atau kebijakan dipelajari dengan cermat untuk memastikan bahwa semua aspek telah dipertimbangkan secara menyeluruh sebelum dilaksanakan. Dengan memiliki perencanaan yang matang, maka pelaksanaan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien.

2) Memeriksa dan Mendokumentasikan Proses

Implementasi juga bertujuan untuk memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua langkah pelaksanaan telah diidentifikasi dan dicatat dengan jelas, sehingga dapat meminimalkan kesalahan atau kekurangan dalam proses pelaksanaan. Dokumentasi yang baik juga membantu dalam evaluasi dan peningkatan proses di masa depan.

3) Mencapai Tujuan yang Ditentukan

Salah satu tujuan utama dari implementasi adalah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang. Setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan haruslah terarah menuju pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, implementasi harus dilakukan dengan cermat dan disiplin untuk memastikan bahwa semua upaya bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4) Menentukan Kapasitas Masyarakat

Implementasi juga bertujuan untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana sebagaimana yang dimaksud. Hal ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan dan kesiapan masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan dalam rencana atau kebijakan tersebut. Dengan memahami kapasitas masyarakat, maka dapat dilakukan langkah-langkah untuk mendukung dan memperkuat kemampuan mereka dalam pelaksanaan.

5) Menilai Keberhasilan Kebijakan atau Rencana

Terakhir, tujuan implementasi adalah untuk menilai seberapa sukses suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana rencana atau kebijakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah terdapat area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di masa depan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, maka dapat diidentifikasi peluang-peluang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan atau rencana tersebut.¹⁵

Dengan demikian, tujuan Implementasi yaitu menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun supaya bisa terwujud secara nyata.

2. Pendidikan Vokasional

a. Pengertian Pendidikan Vokasional

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang di sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Fokusnya adalah untuk bisa memperoleh pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, penanaman akhlak mulia, serta penguasaan

¹⁵ E. Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan". *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30, No. 2 hlm. 140

keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan kontribusi bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia¹⁶ Keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, yang berasal dari akar kata "terampil" yang mengandung arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Selain itu, istilah "*Vocational Skill*" atau keterampilan kejuruan diartikan sebagai keterampilan yang terkait dengan pekerjaan tertentu yang ada dalam lingkungan masyarakatnya.¹⁷ Keterampilan vokasional, sering juga disebut sebagai "keterampilan kejuruan," mengacu pada keterampilan yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada dalam masyarakat.¹⁸

Dalam konteks pendidikan vokasional, istilah tersebut sering diidentifikasi sebagai pendidikan okupasi atau yang umumnya dikenal sebagai pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan diartikan sebagai bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan para alumni agar memiliki keterampilan dan motivasi untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah diperoleh melalui pendidikan.¹⁹

Melalui pendidikan keterampilan vokasional, individu dapat memperoleh kecakapan kejuruan yang terkait dengan pekerjaan tertentu yang ada dalam masyarakat. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi investasi bagi peserta didik untuk pembangunan masa depan yang cerah dan memberikan alternatif lapangan kerja bagi peserta didik. Selain itu, pendidikan ini dianggap sebagai investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), karena bisa memberikan motivasi bagi peserta didik agar bisa bersaing dalam dunia kerja, dan membentuk orientasi masa depan mereka.

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Semarang, Widya Karya, 2014), hlm. 559

¹⁷ Muhaimin, "*Arah Baru Pandangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*", (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), hlm.158.

¹⁸ Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasional*, hlm. 4.

¹⁹ Usman Rianse dan Abdi, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*" (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.7

Pendidikan vokasional mencakup segala jenis dan bentuk pembelajaran selama masa pendidikan, yang bertujuan membantu anak didik mengikuti tahapan perkembangan vokasional mereka. Tahapan tersebut melibatkan identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan, dan pematapan karir di dunia pekerjaan.²⁰

Pendidikan vokasional pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap profesionalisme peserta didik, sehingga mereka dapat bersaing dan mencapai karir yang baik, melalui pendidikan keterampilan, peserta didik diberikan berbagai keterampilan, kemampuan, dan wawasan dari berbagai sektor industri. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengejar hobi dan menguasai keterampilan serta pekerjaan tertentu..

Pendidikan di bidang keterampilan vokasional memiliki perbedaan dengan pendidikan umumnya. Jenis pendidikan ini didesain untuk mempersiapkan para lulusannya agar dapat memasuki dan bersaing di dunia pekerjaan. Sebagai ciri utama, program pendidikan keterampilan vokasional menekankan pengenalan terhadap bursa kerja. Dalam konteks ini, dinamika bursa kerja yang terus berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya inovasi yang berkelanjutan dalam pengembangan program pendidikan keterampilan vokasional.²¹

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam program pendidikan keterampilan vokasional difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kualitas dalam bidang keterampilan vokasional. Oleh karena itu, dalam

²⁰ Sukanto . *“Perubahan karakteristik dunia kerja dan revitalisasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan kejuruan*. Pidato pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri “(Yogyakarta, 2001).

²¹ Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, *“Kurikulum dan pembelajaran kompetens”*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.40.

tahap penilaian akhir, kemampuan peserta didik harus dinilai sesuai dengan standar kebutuhan yang berlaku di dunia usaha dan industri.²² .

Ernawati menyatakan bahwa pendidikan keterampilan vokasional erat kaitannya dengan bidang pekerjaan yang menuntut keterampilan gerak motorik. Kemampuan gerak motorik kasar atau halus yang dimiliki oleh peserta didik dapat ditingkatkan melalui pelatihan teratur dan penerapan teknik yang sesuai dengan prosedur. Hal ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan motorik peserta didik secara optimal. Program pelatihan keterampilan vokasional yang diselenggarakan di madrasah memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar atau halus, sehingga bisa mengoptimalkan bakat yang dimiliki peserta didik, dengan begitu keterampilan tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.²³

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan yang harus dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul mencakup aspek kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Contoh kompetensi pengetahuan melibatkan pemahaman teori, prosedur, konsep, atau evaluasi. Sementara itu, contoh kompetensi keterampilan umumnya terkait dengan keterampilan halus (*soft skills*) dan kasar (*hard skills*). Dalam konteks sistem pendidikan keterampilan vokasional, kompetensi yang ditekankan meliputi kompetensi teknis, vokasional, dan profesional.²⁴

Menurut Northouse, kompetensi teknis mencakup pengetahuan dan keterampilan terhadap aktivitas dan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi ini mencakup pemahaman dalam suatu bidang khusus serta keahlian dalam menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai

²² Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm..41.

²³ Lim Ernawati, "Manajemen pelatihan berbasis life skill dalam meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket c". *Jurnal Empowerment*. Vol. 4, No.1, 2014, hlm 83.

²⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, "*Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm..38.

dengan alat yang digunakan. Kondisi pekerjaan yang memerlukan kompetensi teknis umumnya ditujukan bagi mereka yang menggunakan tenaga, para teknisi, operator peralatan, dan staf produksi.²⁵

Pengembangan dalam bidang kompetensi vokasional lebih difokuskan pada pengembangan dan penguasaan kompetensi yang melibatkan konsep dan keterampilan teknis dalam penggunaan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, tugas pekerjaan dan peran keterampilan vokasional tidak hanya bersifat teknik mekanis semata, melainkan lebih menekankan pada kemampuan penyelesaian masalah dan analisis. Dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, keterampilan vokasional dapat bersifat inovatif.

Terdapat keterbatasan dalam pengembangan model kreativitas pembelajaran di madrasah karena perkembangan kreativitas tidak hanya terbatas pada program dan kegiatan di madrasah, tetapi juga bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan perkembangan dalam metode pengajaran agar dapat merangsang kreativitas siswa. Kemampuan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen akan memberikan dukungan positif terhadap pengembangan kreativitas dan kompetensi keterampilan peserta didik., Berikut ini ada 2 bagian dari ketrampilan pendidikan vokasional yaitu :

1. Pendidikan Keterampilan Kasar (*Hard Skill*) dan Keterampilan Halus (*Soft Skill*)

- a. Pendidikan Keterampilan Kasar (*Hard Skill*)

Hard skill merupakan kemampuan yang ada pada setiap orang dengan cara melatih dan menempuh jenjang pendidikan, kemampuan tersebut dapat di pelajari sesuai dengan bakat dan minat peserta didik yang di ikuti pada Lembaga pendidikan.²⁶

²⁵ Northouse, Peter G, Ati Cahayani Penerjemah, "Kepemimpinan: teori dan praktik" *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 23 No.21, 2013. hlm. 71-88

²⁶ Prayitno., *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2012), hlm.283.

Kompetensi hard skill yang direalisasikan dalam pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas dan membuat sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih profesional.

Menurut Idris Apandi ²⁷*Hard skill* berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Keterampilan golongan dari hard skills adalah keterampilan yang lebih berguna dalam hal kegunaan dan penerapan suatu peralatan untuk mencapai manfaat tertentu. ²⁸ .

Contoh dalam *hard skill* cukup lumayan banyak seperti halnya mempelajari pengetahuan ilmu yang kita pelajari di bangku kuliah, baik itu teori , mengeporasikan komputer atay pengetahuan spesifik yang mengenai jurusan yang kita ambil

b. Pendidikan Keterampilan Halus (*Soft Skill*)

Menurut Idris Apandi, *soft skill* lebih banyak berhubungan dengan mental dan kepribadian atau bisa dikatakan adalah *soft skill* merupakan kemampuan yang lebih menitikberatkan pada keterampilan sosial, komunikasi, dan kecerdasan sosial.²⁹ Contoh dari kemampuan *soft skill* seperti berfikir secara matang dalam memutuskan perkara, dapat bekerja sama, komunikatif, dan cepat dalam beradaptasi.

Dengan begitu, pendidikan, khususnya pendidikan vokasional, memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan vokasional bertujuan untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, dan orientasi karir yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Terdapat dua jenis keterampilan utama yang ditekankan, yaitu keterampilan kasar (*hard skills*) dan keterampilan halus (*soft skills*).

²⁷ Idris Apandi, *Guru Kalbu : Penguatan Soft Skill Untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: SMILE's Publishing 2015), hlm.35.

²⁸ Prayitno., *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling.*, hlm.283.

²⁹ Idris Apandi, *Guru Kalbu : Penguatan Soft Skill Untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: SMILE's Publishing 2015), hlm.36.

Pendidikan keterampilan kasar melibatkan pembelajaran teknis dan praktis yang berfokus pada keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan. Di sisi lain, pendidikan keterampilan halus lebih menekankan aspek sosial, komunikasi, dan kecerdasan emosional untuk membentuk kepribadian dan sikap profesional peserta didik.

Pentingnya pendidikan vokasional juga terkait dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah, yang menuntut inovasi dalam pengembangan program pendidikan. Selain itu, pentingnya kompetensi teknis dan vokasional dalam era globalisasi menjadi fokus untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul

Dalam konteks pendidikan vokasional, evaluasi kemampuan peserta didik harus sesuai dengan standar kebutuhan industri. Penerapan metode pembelajaran yang fokus pada peningkatan kualitas keterampilan vokasional menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Selain itu, kreativitas dan inovasi dalam metode pengajaran juga diperlukan untuk merangsang perkembangan kreativitas siswa.

Dengan demikian, pendidikan vokasional tidak hanya memberikan bekal keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik, mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja dan masyarakat.

b. Dasar Dasar Pendidikan Vokasional

Dalam pernyataan eweg, Pengembangan serta penataan terhadap tatanan pendidikan keterampilan vokasional ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yaitu ³⁰ :

³⁰ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press), 2012, hlm.35

- 1) Pendidikan vokasional dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan ekonomi yang beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja..
- 2) Pendidikan dan keterampilan vokasional ini harus memperhatikan pada
Tingkat kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.
- 3) Keefisienan pendidikan dan keterampilan vokasional dapat dicapai dengan memastikan bahwa lingkungan praktik atau tempat pelatihan mencerminkan gambaran nyata dari lingkungan kerja yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa mendatang.
- 4) Efektivitas pendidikan keterampilan vokasional dapat ditingkatkan dengan memberikan penguatan pada keterampilan, melalui berbagai tugas Latihan yang mencakup metode, alat, dan mesin yang serupa dengan yang akan dihadapi di lingkungan pekerjaan.

c. Tujuan Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional bertujuan untuk mengembangkan skill yang terkait pada suatu pekerjaan tertentu yang ada di lingkungan. Dengan kata lain, pendidikan vokasional fokus pada pengembangan kemampuan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang konkret dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan vokasional adalah untuk menyiapkan lulusan agar siap bekerja dan reproduktif, mengikuti instruksi dari guru atau instruktur, dengan fokus pada pengembangan kebutuhan industri yang mencakup keterampilan khusus atau trik-trik pasar.³¹

Pendidikan vokasional setidaknya diselenggarakan untuk empat tujuan pokok yaitu :

³¹ J. B. Sukoco, Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A., "Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat", (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2019), Vol. 1 No. 1, hlm. 23-26.

- 1) persiapan untuk kehidupan kerja meliputi pemberian wawasan dalam dunia kerja yang mereka pilih
- 2) melakukan persiapan awal bagi individu untuk pekerjaan yang dipilih
- 3) pengembangan kapasitas berkelanjutan bagi individu dalam kehidupan kerja mereka agar mampu melakukan transformasi kerja selanjutnya
- 4) pemberian bekal dan pengalaman pendidikan untuk mendukung transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

Dengan begitu, tujuan utama dari pendidikan vokasional adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa bersaing dalam bekerja dengan menggunakan pendekatan pendidikan berbasis kompetensi.

d. Manfaat Pendidikan Vokasional

Ada banyak sekali manfaat yang dapat di ambil dari pendidikan vokasional, karena Pendidikan vokasional juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang direncanakan dan diperuntukkan individu yang tertarik untuk mengembangkan bakat dan minat, serta bisa menyiapkan dirinya dalam meniti karirnya di masa depan. Beberapa Manfaat dari program pembelajaran Pendidikan vokasional diantaranya adalah:

A. Dampak Manfaat dalam segi ekonomi

Dampak dari segi ekonomi adalah terlihat adanya peningkatan penghasilan yang dialami oleh individu yang mengikuti program dan menggunakan keterampilannya dalam berwirausaha

B. Dampak Manfaat dalam segi sosial

Dampak sosial dari program vocational skill terkait dengan perubahan perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, status, atau kehidupan seorang individu terhadap hubungan dan interaksi sosial dengan orang lain serta masyarakat luas.³²

³² Anggrita Kumidaninggar, "The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta," (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2017) Vol.1 No.1, hlm. 70.

Manfaat yang nyata dari penerapan pembelajaran vocational skill terhadap peserta didik adalah memberikan bekal bagi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini mencakup persiapan untuk menjadi pribadi yang mandiri, warga masyarakat yang produktif, dan warga negara yang berkontribusi...

Selain beberapa manfaat yang telah disebutkan di atas, pembelajaran Pendidikan vokasional juga berdampak baik peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar dan juga membantu untuk menumbuhkan kesadaran, rasa bersyukur dan dukungan atas potensi dirinya.³³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasional memiliki manfaat besar dalam mengembangkan potensi dan eksplorasi peserta didik. Peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk bekerja dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Pendidikan vokasional dianggap sebagai disiplin ilmu yang mampu mengintegrasikan fungsi pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan pendidikan vokasional terletak pada kemampuannya mengembangkan manusia seutuhnya dengan landasan teoritis dan basis akademik yang memadai, sambil tetap fokus pada pengembangan kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik Menurut M. Arifin, adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan sesuai dengan fitrah masing-masing. Mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar dapat mencapai titik optimal kemampuan sesuai dengan fitrahnya.

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik dapat diartikan sebagai sosok manusia yang merupakan individu atau pribadi. Individu dalam konteks

³³ Sumarto & Ai Nurhayati, "Pendidikan Berkelanjutan dalam Bidang Vokasi" Seminar Internasional Aptekindo (2012), hlm. 7.

ini merujuk pada seseorang yang tidak tergantung pada orang lain, sehingga secara benar-benar merupakan seorang pribadi yang menentukan dirinya sendiri. Abu Ahmadi menekankan bahwa individu peserta didik memiliki sifat-sifat dan keinginan sendiri yang tidak dipaksa dari luar. Dengan demikian, konsep ini menyoroti aspek kebebasan dan otonomi peserta didik dalam menentukan arah dan perkembangan diri mereka..³⁴

Menurut Hasbullah, siswa atau peserta didik merupakan salah satu elemen input yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam perspektif ini, Hasbullah mengemukakan bahwa tanpa adanya peserta didik, proses pengajaran tidak akan terjadi. Ia menekankan bahwa peserta didiklah yang memiliki kebutuhan akan pengajaran, bukan sebaliknya, karena peran guru adalah memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Dengan demikian, pendekatan Hasbullah menyoroti peran sentral peserta didik dalam dinamika pembelajaran..³⁵

Peserta didik dapat diidentifikasi melalui berbagai istilah yang digunakan dalam masyarakat, tergantung pada tingkat dan jenis pendidikan yang diikuti. Beberapa istilah umum termasuk siswa, murid, pelajar, santri, dan mahasiswa.

- 1) Siswa, Murid, dan Pelajar: Istilah-istilah ini umumnya merujuk pada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.
- 2) Mahasiswa: Digunakan untuk merujuk kepada peserta didik di perguruan tinggi atau akademi.

³⁴ Eka Prihatin. "*Manajemen Peserta Didik*". (Bandung: Alfabeta. 2014). hlm. 4

³⁵ Departemen Agama, "*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*", (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 47

- 3) Santri: Istilah ini digunakan untuk menyebut peserta didik yang menuntut ilmu di pondok pesantren, biasanya terkait dengan pendidikan agama.³⁶

Secara sederhana, peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang belum mencapai kedewasaan dan memerlukan bantuan orang lain untuk mendidiknya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar mereka dapat menjadi individu yang dewasa, memiliki dimensi spiritual, serta memiliki aktivitas dan kreativitas sendiri. Peserta didik juga memiliki potensi untuk terus berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensi tersebut melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan hakiki yang harus dipenuhi, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan.

Pada dasarnya, peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut:

1. Diperlakukan Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan

Hak ini menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Hal ini berarti pendidikan haruslah bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

2. Mengikuti Program Pendidikan Sesuai Kemampuan dan Kepentingan

Peserta didik memiliki hak untuk mengikuti program pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kepentingan mereka. Ini berarti bahwa mereka harus memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan, tanpa diskriminasi berdasarkan latar

³⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47

belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hak ini juga mencakup hak untuk mendapatkan pengakuan dan sertifikasi atas pencapaian mereka dalam pendidikan.

3. Mendapatkan Bantuan Fasilitas Belajar dan Beasiswa

Peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lainnya sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Ini termasuk hak untuk mendapatkan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana belajar lainnya. Selain itu, peserta didik juga berhak mendapatkan bantuan finansial atau beasiswa untuk mendukung kelangsungan pendidikan mereka, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi.

4. Hak Pindah ke Satuan Pendidikan yang Sederajat atau Lebih Tinggi

Peserta didik memiliki hak untuk pindah ke satuan pendidikan yang sederajat atau yang tingkatnya lebih tinggi sesuai dengan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk mengejar pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, serta untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Dengan menghormati dan melindungi hak-hak peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Hal ini akan membantu memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan lebih lanjut. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan-tujuan implementasi seperti yang disebutkan di atas, maka dapat dilakukan upaya-upaya yang tepat untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu rencana atau kebijakan

dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

b. Karakteristik Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan, memahami peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi para guru atau pendidik. Hal ini karena pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan ciri-ciri peserta didik akan membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik.

Abdul Rahmah Salaeh, seperti yang dikutip oleh Dirman (2014:14), memberikan definisi mengenai ciri-ciri umum peserta didik. Salah satu ciri yang dijelaskan adalah bahwa peserta didik berada dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan mengembangkan diri mereka sendiri. Selain itu, peserta didik juga memiliki keinginan untuk berkembang menuju kedewasaan, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi untuk belajar dan tumbuh secara pribadi.

Menurut Sutari Iman Barnadib, peserta didik adalah individu yang belum memiliki pribadi dewasa dan masih membutuhkan bimbingan serta tanggung jawab dari pendidik. Hal ini menekankan bahwa peserta didik masih dalam proses menyempurnakan aspek tertentu dari kedesawaannya dan sedang mengalami perkembangan yang terpadu dalam aspek-aspek tertentu.

Selain itu, dasar-dasar karakteristik peserta didik juga mencakup fakta bahwa setiap individu memiliki kemampuan, pembawaan, dan latar belakang yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda, dan pendidik harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran.

Selain faktor internal, lingkungan sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, dan lingkungan sosial mereka dapat memengaruhi pola perilaku dan aktivitas mereka. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami konteks sosial peserta didik untuk dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan ciri-ciri peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik.

c. Perbedaan Karakteristik Peserta Didik

Setiap manusia memiliki keunikan dan perbedaan yang menonjol, bahkan jika mereka kembar identik sekalipun. Begitu pula halnya dengan peserta didik di lingkungan pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lainnya, dan hal ini adalah sesuatu yang wajar.

Menurut Asrori (2009:37), perbedaan karakteristik peserta didik mencakup berbagai aspek yang membentuk keunikan individu mereka. Aspek-aspek ini meliputi fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, bakat, nilai, moral, dan sikap. Dalam aspek fisik, perbedaan dapat terlihat dari tingkat stamina, kecepatan, dan toleransi terhadap lapar. Sementara dalam aspek intelektual, terdapat variasi dalam kecerdasan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berfikir abstrak. Aspek emosional mencakup variasi dalam respons terhadap kemarahan, kepedulian, dan keberanian. Sedangkan dalam aspek sosial, terdapat perbedaan dalam kemampuan bergaul, toleransi, pemahaman terhadap perasaan orang lain, dan kepedulian sosial. Begitu juga dengan aspek bahasa, bakat, nilai, moral, dan sikap, di mana masing-masing menunjukkan perbedaan yang mencolok di antara peserta didik.

Keunikan dan perbedaan ini merupakan hasil dari faktor-faktor bawaan dan lingkungan yang mempengaruhi setiap individu. Hal ini mengakibatkan setiap peserta didik menjadi sebuah entitas yang unik, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, layanan pendidikan haruslah memperhatikan dan mengakomodasi keunikan dan variasi karakteristik peserta didik.

Menyamarkan layanan pendidikan tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik akan mengingkari kodrat kemanusiaan mereka. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan menghargai keunikan masing-masing peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan potensi mereka.

Dalam kesimpulan, perbedaan karakteristik peserta didik adalah sesuatu yang alami dan wajar. Memahami dan menghargai keunikan setiap individu adalah kunci untuk memberikan layanan pendidikan yang efektif dan inklusif. Dengan mengakomodasi perbedaan tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

d. Tugas Peserta didik

Tugas utama seorang peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan proses yang memerlukan dedikasi, kesungguhan, dan pemahaman yang baik. Peserta didik harus memiliki kesadaran yang tinggi akan arah dan tujuan belajarnya. Ini berarti bahwa mereka harus memahami dengan jelas mengapa mereka belajar dan apa yang ingin mereka capai melalui proses belajar tersebut. Tanpa kesadaran akan tujuan belajar, peserta didik mungkin akan cenderung belajar secara tidak terarah dan tanpa motivasi yang kuat. Oleh karena itu, penting

bagi peserta didik untuk selalu siap menerima dan memahami pelajaran dengan penuh kesiapan mental.³⁷

Selain itu, peserta didik juga perlu belajar dengan ikhlas, semata-mata karena Allah. Ikhlas dalam belajar merupakan kunci untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna dan bermanfaat. Ketika seseorang belajar dengan niat yang tulus karena Allah, mereka akan lebih termotivasi untuk mencari ilmu dan memahami materi yang dipelajari. Basmalah, yang merupakan ucapan permulaan yang menyebut nama Allah, adalah awal yang baik untuk memulai proses belajar dengan niat yang benar dan ikhlas.

Selanjutnya, peserta didik perlu belajar dengan "kepala penuh". Artinya, mereka harus memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya yang memadai. Dengan memiliki bekal pengetahuan sebelumnya, peserta didik akan lebih mudah untuk menerima materi yang baru dan memahaminya dengan lebih baik. Pengalaman belajar sebelumnya juga dapat membantu peserta didik untuk mengaitkan materi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu topik.

Selain itu, peserta didik juga perlu menjaga konsentrasi saat belajar. Mereka harus fokus pada apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi mereka. Suasana ketertiban dan keamanan dalam proses belajar sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman yang baik dan optimal terhadap materi yang dipelajari.

Penting juga bagi peserta didik untuk memiliki rencana belajar yang jelas. Dengan memiliki rencana belajar yang terstruktur, peserta didik dapat menghindari perbuatan belajar yang "incidental" atau tanpa arah yang jelas. Rencana belajar yang baik juga memungkinkan peserta didik

³⁷ Darunnajah, "pengertian dan tugas murid", <https://darunnajah.com/pengertian-dan-tugas-murid> (diakses pada 22 Agustus 2023 pukul 20.15)

untuk mengatur waktu dan sumber daya mereka dengan lebih efisien, sehingga proses belajar menjadi lebih produktif dan efektif.

Selanjutnya, peserta didik harus mengelola waktu mereka dengan baik. Mereka harus memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan menghindari membuang-buang waktu yang berharga. Waktu belajar harus dimanfaatkan dengan baik untuk mempelajari materi-materi yang penting dan relevan dengan tujuan belajar mereka.

Kerjasama dengan kelompok atau teman sekelas juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Dengan berkolaborasi dengan sesama peserta didik, mereka dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam memahami materi yang sulit atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun demikian, peserta didik juga perlu mampu bekerja sendiri dan membuktikan keberhasilan belajar mereka secara mandiri.

Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, peserta didik juga harus menunjukkan partisipasi aktif. Partisipasi aktif dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang peserta didik adalah belajar, dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses belajar menjadi efektif dan produktif. Peserta didik perlu memiliki kesadaran akan arah dan tujuan belajar mereka, ikhlas dalam belajar dengan niat yang benar, kepala penuh dengan pengetahuan sebelumnya, konsentrasi pada materi yang sedang dipelajari, perencanaan belajar yang jelas, pengelolaan waktu yang efisien, kerjasama dengan kelompok, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memaksimalkan potensi mereka.

4. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dibutuhkan pada penelitian untuk mencari teori, konsep, generalisasi pada penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam pemikiran dalam penyusunan skripsi serta sebagai acuan bagi peneliti. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al hikmah 2 Brebes.

Guna memenuhi lebih lanjut mengenai penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes”. Maka penulis melakukan penelitian terkait terhadap literatur atau sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya. Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Penelitian jurnal yang ditulis oleh Zumrotul Masruroh³⁸ dengan judul, “Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit”. Penelitian dalam jurnal ini membahas implementasi manajemen pendidikan keterampilan (*vocational skill*) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kembangawit Kebonsari Madiun. Madrasah ini telah mengembangkan kurikulum dengan menyelenggarakan program pendidikan keterampilan sejak tahun 2007, dengan tujuan memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakat mereka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan analisis data secara deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan:

Pelaksanaan Keterampilan Kerja (*Vocational Skill*): Program ini diimplementasikan sebagai respons terhadap harapan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan kerja untuk persiapan kehidupan di masyarakat.

Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan: Pengelolaan program ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

³⁸ Zumrotul Masruroh, “Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit”, *Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, (November 2016 – April 2017) : 417-438 (diakses 28 Juli 2023 dari <http://jurnal.iainponorogo.ac.id>).

evaluasi. Hal ini mencerminkan upaya untuk memastikan program tersebut efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan persamaan dengan penelitian studi kasus di MAN, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada aspek manajemen daripada pendidikan vokasional

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Nurul Diniyati yang berjudul “Pengelolaan program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan ketrampilan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Magelang)”.³⁹ Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan vokasional bagi peserta didik yang merupakan usaha untuk mengetahui bagaimana cara untuk melaksanakan Pendidikan vokasional di sekolah MA yang secara umum berfokus dalam pengetahuan, akan tetapi dalam kasus ini, sekolah MA menerapkan Pendidikan vokasional berguna untuk memaksimalkan lulusan MA agar bisa bersaing di dunia kerja.

Terdapat persamaan dan perbedaannya dengan apa yang ditulis oleh peneliti, Pada penelitian penelitian Nurul Diniyati (2021) tentang , Pengelolaan program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan ketrampilan, persamaanya sama sama meneliti tentang implementasi Pendidikan vokasional, adapun perbedaannya terletak pada focus program yang di teliti oleh peneliti

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Cholifatul Badriyah yang berjudul “Implementasi pendidikan vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”⁴⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan vokasional, sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan umum saja namun bisa juga mendapatkan soft skill dan hard skill agar bisa menciptakan

³⁹ Nurul Diniyati, ”Pengelolaan program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan ketrampilan (studi kasus di Madrasah aliyah negeri magelang)”, Skripsi (semarang: UNS, 2021)

⁴⁰ Cholifatul Badriyah, “Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak”, skripsi, (Semarang: UNS, 2019)

sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pada penelitian Cholifatul Badriyah persamaannya yaitu sama-sama focus penelitiannya pada Pendidikan vokasional , adapun berpedaannya terletak pada lokasi penelitian dan program yang dilaksanakan oleh sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum mengacu pada prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan khusus, serta untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam berbagai bidang studi.⁴¹

Pentingnya metode penelitian dalam suatu studi terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan data secara optimal sesuai dengan tujuan dan kegunaan yang ditetapkan. Metode penelitian pada dasarnya merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian.⁴²

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif karena sifatnya yang terfokus pada pemaparan data mengenai intervensi atau hubungan antarvariabel tanpa adanya manipulasi variabel. Selain itu, dari segi sumber, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau Field Research, di mana peneliti melakukan observasi dan analisis langsung di lapangan untuk mengamati suatu fenomena dalam konteks ilmiah. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan proses penelitian, dimana para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek

Penelitian deskriptif menurut Suharsimi arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan dimana gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan bukan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6

⁴² Sugino, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bnadung: Alfabeta, 2015). Hlm. 3

angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁴³ Adapun data yang dicari adalah data yang bersifat menggambarkan, atau deskriptif kualitatif, dimana kondisi data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat atau lembaga yang dijadikan objek penelitian.⁴⁴ Artinya peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden yang berada di MA Al Hikmah 2 Brebes terkait dengan Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al Hikmah 2 Brebes, tepatnya di Pondok Pesantren Al Hikmah 2, Benda Dua, Benda, Kec. Sirampog, kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Adapun terkait waktu penelitian yaitu dilakukan dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 19 September s/d 10 Oktober 2023, kemudian peneliti melakukan riset individual pada tanggal 20 Desember s/d 10 Februari 2024.

Penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui secara lebih jelas mengenai Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes.

C. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian.⁴⁵ Untuk mengambil penelitian yang tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, antara lain:

1. Kepala MA Al Hikmah2 Brebes
2. Wakil Kurikulum MA Al Hikmah 2 Brebes.
3. Guru MA Al Hikmah 2
4. Siswa MA Al Hikmah 2

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005 hlm. 234

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.60.

⁴⁵ Andi Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 2011 hlm. 199

Objek merupakan suatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian, menurut Spardley menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial dimana meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas.⁴⁶

Penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Vokasional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid. Tanpa data yang memadai, penelitian tidak dapat menghasilkan temuan yang bermakna. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menjadi kunci dalam menjalankan sebuah penelitian..⁴⁷ Metode pengumpulan data adalah serangkaian teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini seringkali merupakan langkah pertama dalam proses penelitian dan dapat berupa wawancara, observasi, kuesioner, atau analisis dokumen, tergantung pada sifat dan tujuan penelitian yang dilakukan.⁴⁸

Pentingnya pemahaman dan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat sangatlah besar. Hal ini karena data yang diperoleh akan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis, menjawab pertanyaan penelitian, dan akhirnya, membuat kesimpulan atau keputusan yang berdasarkan pada temuan yang ditemukan. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas hasil penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti seringkali menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Kemampuan peneliti untuk memahami dan menghayati situasi sosial yang menjadi fokus penelitian sangatlah vital.⁴⁹ Proses pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan,

⁴⁶ Saifuddin "azwar, *Merode penelitian*", hlm. 195

⁴⁷ Djamaan Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103

⁴⁸ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2019), hlm. 9

⁴⁹ urhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 110

dengan peneliti memastikan bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber dan situasi sosial yang berbeda telah mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hanya setelah yakin bahwa data yang terkumpul memadai, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis dan interpretasi data.⁵⁰

Untuk memperoleh suatu data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi merupakan proses yang melibatkan aspek biologis dan psikologis yang kompleks. Inti dari proses ini adalah pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan ketika peneliti ingin memahami perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, atau dalam situasi di mana jumlah responden terbatas. Secara umum, observasi adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diamati secara sistematis.⁵¹

Dalam teknik observasi, peneliti mengamati situasi atau objek baik secara langsung maupun tidak langsung, dan mencatat temuan-temuan yang ditemukan. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek seperti gejala, tingkah laku, serta objek hidup dan mati. Tujuan utama dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang diamati atau untuk memverifikasi kebenaran informasi yang telah diterima sebelumnya. Dengan mencatat hasil observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Observasi memainkan peran penting dalam menambah pemahaman tentang suatu fenomena dan memastikan keakuratan informasi yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, teknik observasi menjadi salah satu alat yang sangat berharga dalam mengumpulkan data yang dapat membantu menguatkan hasil penelitian.

⁵⁰ rof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V), hlm. 372

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145

Observasi juga memiliki beberapa teknik pengamatan yaitu teknik pengamatan langsung dan teknik pengamatan tidak langsung.

- Teknik Pengamatan Langsung:
 - Pada teknik ini, peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.
 - Peneliti secara langsung mengamati dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, seperti tingkah laku, interaksi, atau gejala yang muncul.
 - Keuntungan dari teknik ini adalah peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih langsung dan mendalam tentang objek pengamatan.
- Teknik Pengamatan Tidak Langsung:
 - Pada teknik ini, peneliti menggunakan pihak ketiga sebagai perantara atau mediator dalam melakukan pengamatan.
 - Pihak ketiga ini biasanya memiliki kedekatan emosional dan sosial dengan objek yang diamati, sehingga dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.
 - Keuntungan dari teknik ini adalah adanya kemungkinan memperoleh data yang lebih natural karena objek pengamatan mungkin lebih terbuka dan tidak merasa terawasi oleh kehadiran peneliti langsung.

Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan antara teknik pengamatan langsung atau tidak langsung akan bergantung pada tujuan penelitian, karakteristik objek pengamatan, serta preferensi peneliti..⁵²

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Teknik

⁵² Djali, Mulyono Pudji, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hlm. 16.

observasi non partisipan ini dipilih untuk mengumpulkan data langsung dan informasi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif tentang situasi atau objek yang diamati. Dengan tidak terlibat secara langsung, peneliti dapat menjaga kemandirian dan ketidakberpihakan, sehingga hasil observasi dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya pengaruh dari kehadiran peneliti dalam interaksi tersebut. pelaksanaan Implementasi Pendidikan Vokasional bagi peserta didik di MA Al Hikmah 2 Brebes.

Peneliti melaksanakan observasi mulai tanggal 20 Desember 2023 dengan melakukan observasi secara langsung sehingga peneliti dapat melihat secara langsung dan mengidentifikasi bagaimana Implementasi Pendidikan Vokasional yang ada di sekolah tersebut.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang akurat guna melakukan proses pemecahan masalah secara konkrit sesuai rumusan masalah penelitian.⁵³

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang pihak seperti pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁵⁴

Adapun terkait dengan jenis-jenis wawancara diantaranya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan media social.

Wawancara terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dimana peneliti akan membuat terlebih dahulu pertanyaan pertanyaan supaya tersusun dengan rapih, Sebaliknya wawancara tidak terstruktur dianggap sebagai wawancara bebas yang tidak menggunakan panduan lengkap atau

⁵³ Wardhi bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos,1997), hlm. 72

⁵⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.135.

panduan wawancara yang disusun secara cermat untuk pengumpulan data. datanya.⁵⁵

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dari tiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Berikut ini adalah gambaran untuk pertanyaan kepada narasumber :

1) Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Brebes

Pada narasumber yang pertama peneliti akan mewawancarai kepala sekolah MA Al Hikmah 2 untuk mencari data terkait dengan gambaran umum terkait sejarah dan implementasi pendidikan vokasional

2) Wakil Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes

Pada narasumber pertama peneliti akan mewawancarai wakil kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes untuk mencari data terkait dengan implementasi Pendidikan vokasional bagi peserta didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes

3) Guru MA Al-Hikmah 2 Brebes

Pada narasumber kedua peneliti akan mewawancarai guru untuk mencari data terkait dengan peran guru untuk menunjang program Pendidikan vokasional

4) Peserta didik MA Al-Hikmah 2 Brebes

Pada narasumber ketiga peneliti akan mewawancarai peserta didik secara random untuk mencari data tentang respon dan antusias peserta didik dengan adanya program Pendidikan vokasional di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diambil dari perolehan dengan dokumen dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah ada, dokumentasi mencakup pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu, yang melibatkan tulisan, gambar,

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137-140

atau karya sebelumnya. Dalam validitas hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat ditingkatkan dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, geografis, struktur organisasi, visi misi sekolah, kondisi guru, peserta didik dan hal hal yang menyangkut dalam penelitian kali ini. Dalam memperoleh data peneliti mendatangi atau melibatkan kunjungan langsung ke sekolah dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut.⁵⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dijamin jika laporan peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian. Untuk memastikan objektivitas dan keabsahan data, kredibilitas temuan dan interpretasinya harus dibuktikan. Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa temuan dan interpretasi diselaraskan dengan kondisi sebenarnya yang diakui oleh subjek penelitian. Metode untuk mencapai hal ini adalah melalui triangulasi data, yaitu dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai cara atau teknik pengumpulan data, dan melibatkan waktu yang berbeda.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah

1. Triangulasi data dengan sumber, yaitu membandingkan serta mengecek ulang kevalidan suatu informasi yang diperoleh, dengan cara membandingkan pendapat informan yang satu dengan pandangan informan yang lain
2. Triangulasi metode yaitu membandingkan informasi melalui metode wawancara dengan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta dan realita yang ada di lapangan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,hlm.240.

3. Triangulasi waktu yaitu membandingkan berbagai metode baik wawancara dan pengamatan dalam waktu yang berbeda.⁵⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pengambilan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu, membaginya menjadi unit-unit terpisah, mengorganisasi data dalam pola-pola yang teratur, serta memilih informasi yang relevan dan signifikan untuk dipelajari lebih lanjut. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyelesaian proses pengumpulan. Kegiatan dalam analisis data meliputi:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali cukup melimpah, oleh karena itu, penting untuk mencatatnya dengan teliti dan secara rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang terkumpul. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses untuk mengurangi jumlah data yang telah terkumpul, dengan cara merangkum, mengekstraksi data yang esensial, dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan analisis data dan penyusunan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti setelah selesai melakukan pengumpulan data lapangan. Seluruh catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dirangkum untuk menghasilkan ringkasan yang mencakup hasil penelitian serta fokus permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk merangkum hal-hal pokok yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Vokasional.

⁵⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif....., halaman 125.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, memungkinkan data bisa terorganisir dan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman menyortir berbagai bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif, termasuk teks, naratif, grafik, matriks, jaringan kerja, dan chart. Proses penyajian data berlangsung setelah reduksi data dan dalam skripsi ini penulis menyajikan gambaran umum tentang implementasi Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 .

3) *Conclusion Drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Langkah selanjutnya pada penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah, namun perlu diingat bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang selama penelitian berlangsung. Pada tahap akhir kesimpulan harus sesuai dengan catatan peneliti dan menuju kepada kesimpulan akhir atau final .⁵⁸

Dengan ini penulis menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah di dapat. Tentunya setelah penulis menelaah semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk mengetahui serta mengidentifikasi Implementasi dalam Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 .

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..... hlm. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Al Hikmah 2 Brebes

1. Letak Geografis

MA Al Hikmah 2 Brebes terletak di Jl. Raya Benda, Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Geografisnya berada di sebelah selatan Kabupaten Brebes, di barat Gunung Selamat provinsi Jawa Tengah, dan sekitar 7 km sebelah utara kota Bumiayu. Desa Benda memiliki luas sekitar 358.5 Ha dan berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah baratnya berbatasan dengan desa Kaligadung, selatan dengan kota Bumiayu, timur dengan desa Sirampog, dan utara dengan desa Tonjong.

Menurut data terakhir, Desa Benda merupakan kawasan pedesaan dengan populasi sekitar 7.000 jiwa. Keadaan sosial dan lingkungan di Desa Benda cenderung homogen, dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Sebagian besar penduduknya adalah petani, sementara sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai pedagang. Lokasi MA Al Hikmah 2 Benda berada di tengah-tengah Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Hal ini menjadikan dampak Pondok Pesantren terhadap lingkungan sangat signifikan secara geografis. Terletak cukup jauh dari kebisingan perkotaan, MA Al Hikmah 2 strategis untuk pendidikan. Keadaan tersebut semakin diperkuat dengan kontur alam yang didominasi perbukitan, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk proses belajar-mengajar di sekolah tersebut.

MA Al Hikmah 2 Brebes memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan di wilayah tersebut. Selain menjadi tempat pembelajaran, sekolah ini juga menjadi bagian dari struktur sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan populasi penduduk yang mayoritas beragama Islam, sekolah ini juga memegang peran penting dalam

memperkuat identitas keagamaan dan moralitas dalam komunitasnya. Meskipun berada di pedesaan, MA Al Hikmah 2 memiliki akses yang relatif mudah bagi masyarakat sekitar, dengan fasilitas transportasi yang memadai untuk mencapai tempat ini.

Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda turut memengaruhi dinamika sosial dan budaya di sekitar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual dan moral bagi siswa-siswanya. Adanya Pondok Pesantren memberikan dampak positif dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat Desa Benda. Kehadirannya juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memperkuat ekonomi lokal, terutama melalui kegiatan ekonomi kecil yang berbasis pada kebutuhan pesantren dan sekolah.

Kondisi geografis yang cenderung pedesaan dan perbukitan memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk pembelajaran. Jauh dari hiruk pikuk perkotaan, siswa-siswa di MA Al Hikmah 2 dapat fokus pada proses belajar-mengajar tanpa distraksi yang berlebihan. Lingkungan alam yang hijau juga memberikan suasana yang menyegarkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, lokasi yang strategis dekat dengan Pondok Pesantren menciptakan kesempatan untuk integrasi antara pendidikan formal dan keagamaan, memperkaya pengalaman belajar siswa.

Keberadaan MA Al Hikmah 2 di tengah-tengah masyarakat Desa Benda juga membawa dampak ekonomi yang signifikan. Sekolah ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, terutama dalam hal tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memicu permintaan akan barang dan jasa di sekitarnya.

Dari segi infrastruktur, MA Al Hikmah 2 telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Gedung sekolah yang modern, perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Fasilitas seperti ini penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa-siswa.

Dalam konteks pendidikan vokasional, MA Al Hikmah 2 juga menawarkan program-program yang relevan dengan kebutuhan industri lokal. Melalui kerja sama dengan perusahaan dan lembaga terkait, sekolah ini berupaya memberikan pelatihan dan sertifikasi yang dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing siswa di pasar kerja. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasional untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Sebagai institusi pendidikan, MA Al Hikmah 2 juga aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Melalui program-program sosial dan kegiatan kemasyarakatan, sekolah ini berupaya memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ini, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial kepada siswanya.

Dalam hal ini, peran dan kontribusi MA Al Hikmah 2 sebagai lembaga pendidikan sangat berarti bagi masyarakat Desa Benda dan sekitarnya. Selain memberikan akses pendidikan berkualitas, sekolah ini juga menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan keagamaan dalam komunitasnya. Dengan melanjutkan upaya-upaya ini, MA Al Hikmah 2 diharapkan dapat terus berperan sebagai agen perubahan yang positif dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Sulki selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Pada 25 November 2023

Profil lengkap dari MA Al Hikmah 2 Benda adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 1 Profil MA Al Hikmah 2 Benda

Komponen	Deskripsi
Nama Madrasah	MA Al Hikmah 2
NPSN	20364979
NSM	131233290022
SK. Pendirian Madrasah	WK/5.D/210/Pgm./MA/1990
SK Terakhir Status Madrasah	WK/5.D/210/Pgm./MA/1990
Waktu Penyelenggaraan	Pukul 07.00 – 17.00 WIB
Nama/NIP. Kepala Madrasah	H. Sulkhi, S.Pd. M.Pd
Alamat	
Jalan	Pondok Al Hikmah 2
Kelurahan	Benda
Kecamatan	Sirampog
Kabupaten	Brebes
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	52272
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	A
Nomor Telepon/Fax	(0289) 430494
Web site	www.malhikdua.com
Email	malhikdua@yahoo.com
Status Kepemilikan Tanah	Yayasan Ponpes Al Himah 2

⁶⁰ Dokumentasi Dari Ma Al Hikmah 2 Brebes Dikirim pada 25 November 2023, Pukul 10.30 WIB.

Luas Tanah	5 ha.
------------	-------

2. Sejarah Singkat MA Al Hikmah 2 Brebes

MA Al Hikmah 2 Benda merupakan madrasah pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, pada pendidikan formal, sekolah menengah sederajat (SMA), diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan.

Masa pendidikan pada sekolah MA Al Hikmah 2 Benda berlangsung selama 3 (tiga) tahun ajaran, dari Kelas X hingga Kelas XII, MA Al Hikmah 2 Benda merupakan sarana pendidikan bercirikan pesantren.

MA Al Hikmah 2 Benda merupakan bagian dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda, MA Al Hikmah 2 Benda sebagai ilustrasi pesantren modern. Berdirinya MA Al Hikmah 2 Benda Sirampog telah melalui proses sejarah yang cukup panjang. Sejak berdirinya pada tahun 1990, sekolah ini hanya memiliki dua jurusan seperti sekolah umum: A1 (Ilmu Agama) dan A3 (Ilmu Sosial). Menyadari keadaan dan kondisi dasar peserta didik MA Al Hikmah 2 yang berkemampuan menengah kebawah, sehingga hanya sedikit yang dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, MA Al Hikmah 2 menyikapi keadaan tersebut dengan memberikan keterampilan vokasional yang dibutuhkan berupa life skill atau keterampilan. Maka MA Al Hikmah 2 pada saat itu muncul ide untuk membuka beberapa program keterampilan, pada saat itu program keterampilan yang paling banyak diminati adalah program keterampilan komputer dan hingga saat ini MA Al Hikmah 2 kini mempunyai 5 program keterampilan seperti pengelasan, pengelasan, TKJ, DKV, administrasi dan bahasa.⁶¹

Saat ini dalam hal penunjang prasarana pendidikan telah dibangun ruang kelas 3 lantai baru, laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang

⁶¹Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sulki selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Pada 25 November 2023.

audio visual, bengkel praktek dan ruang komputer⁶². Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama dengan penambahan gedung baru minimal 35 ruang kelas. Dua permasalahan yang dapat diselesaikan dengan memiliki ruang kelas yang cukup adalah meningkatkan kapasitas siswa dan mengatasi situasi dimana guru kekurangan jam mengajar minimal 24 jam.

Perlu disampaikan bahwa peluang calon peserta didik di MA Al Hikmah 2 Benda semakin meningkat setiap tahunnya, oleh karena itu semua pihak terus berupaya untuk meningkatkan standarisasi pendidikan agar menjadi madrasah yang unggulan, sehingga pada perkembangan selanjutnya MA Al Hikmah 2 memiliki 3 program: Agama (MAK), program unggulan IMERSI dengan fokus fokus pada pencapaian materi standar di bidang kompetisi olimpiade dan kelas reguler yang merupakan gabungan mata kuliah dari kelas IPA reguler, IPS, dan kelas keterampilan

3. Visi, dan Misi MA Al Hikmah 2 Brebes

Visi MA Al Hikmah 2 Benda adalah “Unggul dalam prestasi, kokoh beragama dan trampil dalam hidup”.⁶³

4. Misi MA Al Hikmah 2 Benda

Menyiapkan siswa yang bermutu, berwawasan imtak dan imtek serta siap mandiri di masyarakat melalui peningkatan mutu tenaga pendidikan yang berdedikasi tinggi, pengembangan kurikulum, optimalisasi fasilitas, sistem pelayanan yang profesional, penggalan serta pengelolaan sumber dana secara : maksimal dan proporsional sehingga mampu bersaing pada millennium III.⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sulki selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Pada 25 November 2023.

⁶⁴ Waawancara dengan Bapak Drs. H. Sulki selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 pada 25 November 2023

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan baik yang meliputi beberapa metode yaitu metode observasi, dokumentasi dan wawancara, menghasilkan data yang sesuai dengan deskriptif sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam mengimplementasi Pendidikan vokasional

Ada beberapa Langkah – Langkah dalam perencanaan implementasi Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2, yaitu :

a. Planning

Perencanaan atau planning adalah suatu proses yang didasarkan pada metode, rencana, dan logika tertentu. Namun dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari lembaga perlu adanya perencanaan yang matang sehingga bisa menentukan arah atau prosedur yang baik dalam mencapai tujuan program tersebut. Untuk bisa mendapatkan perencanaan yang matang dibutuhkan beberapa rencana seperti menetapkan sasaran, merumuskan strategi pencapaian, menetapkan indicator keberhasilan dan menentukan sumber daya.

Pernyataan ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum Pendidikan yaitu bapak Ir. H. Khozin:⁶⁵

“Dalam tahap perencanaan pada bidang pendidikan, dibutuhkan seseorang yang sudah mumpuni dalam hal melaksanakan perencanaan tersebut khususnya di bidang Pendidikan yaitu Guru, guru akan merencanakan semua strategi yang dibutuhkan oleh peserta didik supaya ilmu yang diajarkan oleh guru akan terserap dengan maksimal. Dalam program Pendidikan vokasional , guru sangat berperan aktif terhadap peserta didik, karena Pendidikan vokasional lebih banyak pada praktik daripada teori, karena guru akan senantiasa membimbing baik dalam praktik maupun teori, baik itu kegiatan harian, bulanan maupun pada akhir pembelajaran program Pendidikan vokasional.”

⁶⁵ Waawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

Pernyataan ini juga diperkuat dan sudah tertuang dalam visi dan misi sekolah MA Al Hikmah 2 Brebes :

1) Visi MA Al Hikmah 2

Visi dari MA Al Hikmah 2 adalah unggul dalam prestasi, kokoh beragama, dan terampil dan menerapkan pembelajaran keterampilan hidup atau keterampilan vokasi. dengan adanya kolaborasi antara kurikulum dan ditambah dengan keterampilan vokasional maka tujuan yang sesungguhnya adalah untuk meningkatkan kualitas akademik siswa, menumbuhkan minat mereka, dan meningkatkan keterampilan agama, sains, dan sosial.

2) Misi MA Al Hikmah 2

Misi dari MA Al Hikmah 2 Brebes adalah menyiapkan siswa yang bermutu, berwawasan imtak dan imtek, serta siap mandiri di masyarakat melalui peningkatan mutu tenaga Pendidikan yang berdedikasi tinggi, pengembangan kurikulum, optimalisasi fasilitas, system pelayanan yang profesional, penggalan serta pengelolaan sumber dana secara maksimal dan proposional sehingga mampu bersaing pada millennium III

Visi dan misi diatas merupakan kegiatan yang menjadi alasan terbesar dalam pembentukan program Pendidikan vokasional dibentuk, karena tujuan yang sesungguhnya dalam program Pendidikan vokasional yang di jalankan oleh MA Al Hikmah 2 adalah untuk bisa mencetak insan yang islami, dan mampu mengantisipasi perkembangan zaman yang selalu berubah ubah dan mampu bersaing dalam era globalisasi yang akan datang.⁶⁶

b. Organizing

Organizing merupakan kegiatan yang akan melibatkan pemimpin dalam mengkoordinasi semua sumber daya manusia

⁶⁶ Waawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

yang telah di miliki oleh organsasi, pada tahap ini kemampuan pemimpin sangat berpengaruh pada keefektifan organisasi serta bisa mengarahkan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Pemimpin juga harus bisa merancang, mengembangkan dan mengevaluasi organisasi dengan baik sehingga bisa,tercapai tujuan dari lembaga tersebut.⁶⁷

Pernyataan ini sesuai dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum Pendidikan yaitu bapak Ir. H. Khozin :

“Pada tahap ini, organizing memiliki pengaruh yang sangat penting dalam program pendidikan vokasional, yaitu bisa memposisikan kemampuan guru di bidang masing masing dan bisa juga memanfaatkan sumber daya manusia yang ada seperti para peserta didik ataupun guru, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, membuat peraturan atau system yang akan dijalankan pada program pendidikan vokasional, dan dibalik itu semua, terdapat pemimpin yang telah mempersiapkan rencana rencana dan tujuan supaya bisa mencapai keberhasilan pada program pendidikan vokasional”.⁶⁸

c. Actuating

Pelaksanaan merupakan proses yang menyertakan pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dan termasuk pada perencanaan yang terencana, namun pada poin ini ada perbedaan dengan dengan planning maupun organizing, karena pada actualing atau pelaksanaan sendiri akan membuat urutan rencana menjadi tindakan yang akan dilaksanakan oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi. Dalam actualing, action adalah Langkah yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan organisasi karena tanpa adanya tindakan, maka rencana

⁶⁷ Rohmat Taufiq, “Sistem Informasi,” 46-47

⁶⁸ Waawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

hanya bisa menjadi angna angan semata saja dan tidak akan pernah terwujud.⁶⁹

Pernyataan ini sesuai dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum Pendidikan yaitu bapak Ir. H. Khozin :

“Dalam program pendidikan vokasional, pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting, karena proses pada poin pelaksanaan merupakan Sebagian besar rencana-rencana yang sudah disusun dalam pembelajaran pendidikan vokasional, seperti pelaksanaan kegiatan program pendidikan vokasional yang telah disusun dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh semua pihak”.⁷⁰

d. Controlling

Controlling atau pengawasan merupakan kegiatan yang melibatkan pimpinan agar bisa berjalan ke arah tujuan dari organisasi, pemimpin dalam poin ini bertugas untuk bisa mengendalikan orang yang sedang menjalankan tugas sesuai arah tujuan organisasi dan Ketika ada penyimpangan maka pemimpin harus bisa mengarahkan Kembali kearah yang sudah di tentukan oleh organisasi.⁷¹

Pernyataan ini sesuai dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum Pendidikan yaitu bapak Ir. H. Khozin :

“Dalam program pendidikan vokasional controlling menjadi kegiatan pengawasan dari ketua program yang mana tugasnya adalah mengawasi setiap pembelajaran yang sudah disusun sesuai rencana dan mengevaluasi apabila terjadi penyimpangan dalam pembelajaran, contoh dari penyimpangan disini adalah apabila guru yang mengajar tidak sesuai dengan rencana yang telah di setujui maka akan di

⁷⁰ Waawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

⁷¹ Rohmat Taufiq, “Sistem Informasi,” 47

evaluasi supaya bisa sesuai dengan arah dari program pendidikan vokasional”.⁷²

2. Bentuk pelaksanaan program Pendidikan vokasional

keterampilan menjadi kebutuhan yang krusial bagi peserta didik, yang hanya dapat tercapai dengan melalui proses pendidikan dan latihan. pengembangan keterampilan pada peserta didik di MA Al Hikmah 2 dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melatih mereka dengan hal yang kecil yaitu melatih bertanggung jawab dan menghargai waktu. dengan begitu seiring berjalannya waktu, diharapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan bisa bersaing di era globalisasi, untuk bisa memasukan konsep tersebut di butuhkan program yang tidak hanya menambah wawasan akan tetapi bisa mengembangkan keterampilan peserta didiknya, untuk itu program yang paling cocok dalam memecahkan permasalahan ini adalah dengan dilaksanakannya pendidikan vokasional di sekolah sekolah, terutama di sekolah non kejuruan (SMA/MA), sehingga akan bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi pengangguran di Indonesia, dengan adanya program pendidikan vokasional yang diterapkan di sekolah non kejuruan diharapkan mampu membuat mereka bersaing di era globalisasi dan bahkan mampu menciptakan peluang pekerjaan berdasarkan pada keterampilan yang dimiliki seperti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah MA Al Hikmah 2 Brebes, yang sudah menerapkan Pendidikan vokasional, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khozin :

“upaya yang dilakukan oleh madrasah aliyah al hikmah 2 ini adalah meningkatkan kualitas peserta didik yang tidak hanya menguasai basic agama namun juga memiliki keterampilan guna bisa berguna ketika sudah lulus dari madrasah aliyah al hikmah 2 ini, sehingga peserta didik ketika tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya, peserta didik bisa langsung terjun ke dunia industri atau dunia kerja

⁷² Wawancara dengan bapak Khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

karena sudah mendapatkan basic skill yang sudah didapat dari madrasah ini,”⁷³

Untuk bisa memberikan pelatihan secara maksimal pada program Pendidikan vokasional, MA Al Hikmah 2 brebes juga berusaha memberikan keterampilan tersebut melalui praktik secara langsung dalam unit yang telah disediakan oleh MA Al Hikmah 2 guna untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan. Adapun bentuk dari pelaksanaan yang dilakukan oleh MA Al Hikmah 2 brebes sebagai berikut :

a. Bidang perikanan

Kegiatan Pendidikan vokasional yang pertama adalah keterampilan perikanan, Spesifikasi pada bidang perikanan adalah spesifikasi bidang kewirausahaan serta merupakan spesifikasi yang memiliki fasilitas BBAT terbaik dan terlengkap di kabupaten Brebes yang bertujuan untuk membekali pada peserta didik dengan kompetensi dan keterampilan pada bidang usaha budidaya perikanan dan pengelolaan hasil perikanan sehingga mampu eksis, tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat. karena menurut beliau tujuan utama Ketika awal pendirian program perikanan adalah membekali peserta didik supaya Ketika lulus bisa mengembangkan skill perikanan Ketika sudah lulus dari sekolah ini bisa berwirausaha pada masyarakat setempat.

Dalam keterampilan perikanan ini bentuk pelaksanaannya adalah peserta didik akan belajar cara merawat, mengatur suhu, dan kadar air yang sesuai dengan ikan tawar sehingga akan mengurangi resiko kerugian. Tidak hanya itu, Program ini memberikan kompetensi budidaya ikan tawar, manajemen budidaya , pemasaran produk dan

⁷³ Waawancara dengan bapak khozin selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

pengolahan produk sehingga lulusan program perikanan ini diharapkan mampu bisa mandiri dalam masyarakat.⁷⁴

Dalam proses pelatihan peternakan ikan tawar akan di mulai dari pagi hari hingga selesai akan ada agenda dan kegiatan secara rutin seperti memberikan makan pada ikan tawar, membersihkan lingkungan sekitar, menghitung kebutuhan makan pada ikan tawar, serta mencatat hal hal yang berkaitan dengan kemajuan dengan perkembangan perikanan. Pada tahap ini tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mempermudah dalam membuat laporan dengan peserta didik lainya sehingga akan mendapatkan pemahaman semua sekaligus.

Dalam penilaian pada program keterampilan perikanan ini, guru pembimbing akan memberikan beberapa ikan ke kelompok peserta didik yang sudah dibagi setelah pembelajaran teori dan untuk tugas akhir semester akan ada laporan hasil dari pembudidaya ikan sehingga akan terlihat sejauh mana peserta didik memahami proses perkembangbiakan dari perawatan dan pemijahan ikan.⁷⁵

Pada program ini sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B berdasarkan pada SK Disnakeras No. 014.11.2002. Keunggulan pada bidang perikanan meliputi ;

- 1) Sudah dilengkapi dengan laboratorium, ruang kerja dan workshop keterampilan
- 2) Satu kelompok kecil di bimbing oleh 2 instruktur profesional dan telah mengikuti lokarya PPGT di Bandung, Cianjur dan Semarang
- 3) Lebih banyak praktek dengan angka 70 % dan teori 30%
- 4) Sudah bekerja sama dengan perusahaan perusahaan terkait sehingga bisa menyelenggarakan PKL

⁷⁴ Waawancara dengan Ibu Heri Trianingsing selaku kajar Program keterampilan perikanan MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

⁷⁵ Waawancara dengan Ibu Heri Trianingsing selaku kajar Program keterampilan perikanan MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

- 5) Langsung bisa kerja karena dibekali dengan sertifikat dari dinas kerja dan transmigrasi
- 6) Sudah di dukung oleh pemerintah
- 7) BBAT perikanan di MA Al Hikmah 2 ini satu satunya BBAT di kabupaten brebes
- 8) Bisa mejadi pusat riset, pengabdian masyarakat, diklat perikanan, dan magang mahasiswa serta instansi terkait

Gambar 1 Kegiatan Program Keterampilan Perikanan



Untuk evaluasi pada program perikanan ini dilaksanakan setiap awal bulan , bentuk evaluasi berupa bagaimana tata cara pengelolaan ikan tawar supaya mendapatkan hasil yang maksimla serta bagaimana cara supaya bisa meningkatkan hasil panen. Untuk kendala dalam program perikanan adalah di alokasi waktu karena menurutu beliau untuk memelihara ikan tawar harus berkesinambungan prosesnya dari cara memijahkan, merawat dan sebagainya namun dalam kasus ini peserta didik malah tidak bias tuntas dalam pemraktikanya karena terkendala waktu sehingga peserta didik sulit menyerap secara maksimal.

b. Bidang administrasi perkantoran

Bidang administrasi perkantoran merupakan bidang keterampilan dari cabangn TKJ karena pada saat pertama kali mencetuskan ide diadakanya program TKJ, maka harus ada bidang selain yang

berfokus pada fisiknya, sehingga muncullah ide pembuatan program bidang administrasi perkantoran yang berfokus pada pengelolaan data dan menyajikan laporan pada direksi sehingga bisa mencapai tujuan organisasi dengan sistematis

Tujuan dari bidang administrasi adalah peserta didik akan belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan di suatu organisasi maupun di perusahaan seperti menjadi manajemen kearsipan, korespondensi, pengawasan dan sebagainya sehingga peserta didik akan jauh lebih bisa bersaing di dunia kerja ketika peserta didik sudah lulus⁷⁶

Pada Bidang administrasi perkantoran, bentuk pelaksanaannya meliputi ilmu-ilmu administratif dalam perkantoran, didalam program administrasi perkantoran peserta didik dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada era globalisasi.

Dalam waktu pelaksanaannya nanti diadakan selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing-masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu.

Dalam penilaian program keterampilan ini akan mengadakan penilaian dari seberapa cepat pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah dalam suatu problem di organisasi atau perusahaan terutama menyangkut pada administrasi perkantoran. Dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport⁷⁷

Pada program ini pun sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B dengan berdasarkan SK disnakerntas No. 014.11.2002,

⁷⁶ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

⁷⁷ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

selain menjalani pendidikan keterampilan, peserta didik juga di beri kesempatan untuk menjalani magang atau praktik kerja di perusahaan perusahaan yang sudah bekerja sama baik swasta dan pemerintah. Dalam program ini keunggulan yang dimiliki oleh bidang administrasi perkantoran :

- 1) setiap peserta didik mendapatkan praktek keterampilan dengan computer, peralatan praktikum, dan instruktur yang berpengalaman pada bidangnya
- 2) mendapatkan sertifikat langsung dari dinas perindustrian dan tenaga kerja
- 3) proporsi pengajaran 70% praktik dan 30% materi
- 4) mendapatkan kesempatan magang atau instansi baik swasta maupun pemerintah yang sudah bekerja sama

Gambar.3 kegiatan keterampilan administrasi perkantoran



selain itu juga diberi pengalaman serta ilmu dari mentor yang sudah berpengalaman, dalam bidang administrasi computer ini sudah mempunyai fasilitas yang cukup lengkap diantaranya adalah laboratorium, 3 ruangan khusus untuk administrasi perkantoran, proyektor, printer, dan peralatan kantor yang relevan dengan kebutuhan administrasi computer pada saat ini. Kompetensi yang akan di dapat oleh para peserta didik diantaranya adalah simulasi dan komunikasi digital, teknologi perkantoran, korespondensi, kearsipan,

bisnis dan manajemen, otomatisasi, dan tata Kelola perkantoran,⁷⁸ untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur, bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik

c. Bidang desain komunikasi visual

Pada bidang desain komunikasi visual merupakan spesifikasi baru dalam program pendidikan vokasi di MA Al Hikmah 2 yang menjadi cabang dalam bidang computer. keterampilan desain komunikasi visual merupakan spesifikasi yang mulai diminati oleh peserta didik dikarenakan pada keterampilan ini peserta didik diuji dengan kreatifitasnya masing masing dengan menuangkannya di perangkat komputer sehingga akan memunculkan ide ide yang sudah terfikirkan dan membuat sketsa dalam bentuk fisik.⁷⁹

Tujuan dari keterampilan desain komunikasi visual sendiri adalah untuk membekali peserta didik supaya mendapatkan skill yang berguna ketika sudah lulus terutama skill DKV ini,

Dalam bidang desain komunikasi visual bentuk pelaksanaannya lebih banyak mempelajari ilmu ilmu desain komunikasi visual dan proses penciptaan produk, kreatifitas dan kesenian digital, peserta didik akan dibekali dengan keterampilan profesional sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada masa kini.

Dalam waktu pelaksanaannya nanti diadakan selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu.

Dalam penilaian program keterampilan DKV ini akan mengadakan penilaian dari kreatifitas, kerapian dalam membuat pola dan sketsa

⁷⁸ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

⁷⁹ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

dan sebagainya. Dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport .

dalam program bidang desain komunikasi visual sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B berdasarkan SK disnakertrans No 014.11.2002, dan peserta didik akan diberi kesempatan untuk menjalani magang atau kerja praktik di perusahaan baik pemerintah maupun swasta

keunggulan dalam program desai komunikasi visual yaitu

- 1) setiap peserta siswa mendapatkan sarana dan prasarana yaitu peralatan praktikum dan mendapatk instruktur yang sudah berpengalaman pada bidangnya
- 2) sudah mendapatkan sertifiikt dari perindustrian dan tenaga kerja
- 3) proposi teori 30% teori dan 70 % praktik
- 4) peserta didik mendapatkan magang atau PKL baik di perusahaan pemerintahan atau swasta.

Gambar 4. Kegiatan keterampilan DKV



selain itu juga diberi pengalaman serta ilmu dari mentor yang sudah berpengalaman, dalam bidang administrasi computer ini sudah mempunyai faslitias yang cukup lengkap diantaranya adalah laboratorium khusus untuk DKV, serta terdapat studio desain

komunikasi visual yang dilengkapi dengan komputer, proyek, printer, scanner, peralatan menggambar dan teknik cetak.⁸⁰

Kompetensi yang akan di dapat oleh para peserta didik diantaranya adalah simulasi dan komunikasi digital, tinjauan seni, dasar seni rupa, komputer grafis, desain publikasi, gambar dan sketsa, animasi dan fotografi.

Dalam kehiatan Evaluasi akan dilakukan oleh pengajar langsung setiap awal bulan, bentuk evaluasi berupa peserta didik akan mendapatkan bentuk tes berupa kalimat yang akan menjurus pada pembuatan sketsa setelah itu peserta disuruh untuk membuat sketsa secara fisik dengan se kreatif mungkin dengan begitu peserta didik akan bisa diukur seberapa dalam pemahaman dalam pelaksanaan pendidikan vokasional bidang DKV

d. Bidang Teknik computer jaringan

Bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan bidang keterampilan yang sudah ada sejak awal pendirian dari madrasah Aliyah sendiri sekitar tahun 1990. Tujuan dari keterampilan ini menurut beliau adalah supaya peserta didik mendapatkan pemahaman secara detail tentang bagian bagian computer seperti hardware software dan sebagainya, sehingga nanti Ketika lulus maka peserta didik mendapatkan modal dasar baik dilanjutkan ke jenjang berikutnya atau langsung terjun ke dunia kerja dikarenakan nanti setelah lulus akan mendapatkan ijazah ketenagakerjaan dari pemerintah.⁸¹

Dalam waktu pelaksanaannya nanti diadakan selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya

⁸⁰ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

⁸¹ Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu.

Dalam Bidang teknik komputer dan jaringan bentuk pelaksanaannya adalah lebih spesifik dalam mempelajari ilmu ilmu jaringan dan perakitan komputer. Didalam program bidang TKJ ,peserta didik dibekali dengan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada era globalisasi sehingga bisa bersaing Ketika terjun ke dunia kerja.

Dalam penilaian program keterampilan ini akan lebih banyak penilaian dari segi seberapa paham peserta didik dalam menganalisis suatu problem di computer, baik penyebutan software maupun hardware serta akan dites bongkar pasang computer, dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport⁸²

Pada program ini pun sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B dengan berdasarkan SK disnakerntas No. 014.11.2002, selain menjalani pendidikan keterampilan, peserta didik juga di beri kesempatan untuk menjalani magang atau praktik kerja di perusahaan perusahaan yang sudah bekerja sama baik swasta dan pemerintah. Dalam program ini keunggulan yang dimiliki oleh bidang teknik Komputer dan jaringan yaitu :

- 1) Setiap peserta didik mendapatkan praktek langsung dengan computer, peralatan praktikum, dan mendapatkan instruktur yang berpengalaman dalam bidangnya
- 2) Sudah mendapatkan sertifikat langsung dari dinas perindustrian dan tenaga kerja
- 3) Proporsi pengajaran 30% teori dan 70 % praktik

⁸² Waawancara dengan Bapak Isnan Chudori selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

- 4) Peserta didik mendapatkan kesempatan magang atau PKL baik di perusahaan pemerintah maupun swasta yang sudah bekerja sama

Gambar 5 praktik keterampilan TKJ



Selain itu peserta didik mendapatkan sarana dan prasarana guna menunjang program pembelajaran seperti satu laboratorium yang dilengkapi dengan computer, proyektor, rpinter dan peralatan teknis komputer dan jaringan.

Komptetensi yang akan di ddatap oleh para peserta didik diantaranya adalah simulasi dan komunikasi digital, system computer, computer jaringan dasar, Teknik computer, dan administrasi infastruktur jaringan, untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur , bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik

e. Bidang pengelasan

Program pengelasan merupakan bidang keterampilan yang didirikan pada tahun 2000, dikarenakan dengan meningkatnya intensitas peserta didik baru yang masuk pada tahun tersebut, maka memutuskan untuk membuat program lainnya supaya bisa memaksimalkan program pendidikan vokasional di MA Al ahikmah 2⁸³

⁸³ Waawancara dengan Bapak Agus Nasihin S.pd selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

Tujuan dari program pengelasan adalah mengingat beliau itu adalah menggenggam kata kata dari gurunya yaitu santri itu jangan hanya bisa mengaji saja akan tetapi harus mempunyai basic skill untuk kedepannya sehingga bisa balance dalam bermasyarakat, oleh karena itu secara garis besar bisa dikatakan tujuan dari program pengelasan adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi dan keterampilan pada bidang kerajinan las adan mendesain sebuah produk sehingga mampu bisa eksis, tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat. ⁸⁴

Dalam bentuk pelaksanaannya pada program pengelasan adalah menurut beliau lebih banyak ke praktik dibanding dengan teori karena ilmu terapan pada model keterampilan akan kurang maksimal dalam menyerap ilmunya dikarenakan model pembelajaran seperti ini peserta didik akan lebih paham melihat langsung prosesnya dilapangan dibanding hanya cuma teori saja. Oleh karena itu pada bidang pengelasan lebih banyak di bimbing oleh tenaga professional dikarenakan harus selalu safety Ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian program keterampilan ini akan mengadakan penilaian dari kreatif apa peserta didik dalam membuat kerajinan dari beberapa bahan yang akan di berikan oleh guru pembimbing, dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport, dan Pada program pengelasan tersebut ada keistimewaan tersendiri yaitu sudah berhasil memberikan kontribusi terhadap sekolah terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan produk pengelasan seperti kuris, gerbang, trali besi, rak sepatu, dan lain lain dan produk tersebut dibuat secara langsung oleh peserta didik sendiri

⁸⁴ Waawancara dengan Bapak Agus Nasihin S.pd selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

dengan menyeleksi produk oleh guru pembimbing. Untuk kendala dalam program ini lebih dikekankan pada alokasi waktu karena, bidang keterampilan pengelasan Ketika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, waktu 3 tahun tidak cukup untuk menyerap keseluruhan pemahaman pada program pengelasan ini sehingga yang diajarkan pada program pengelasan sudah tingkat atas hanya saja belum secara detail dalam pembahasannya dikarenakan kendala pada alokasi waktu. untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur , bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik⁸⁵

Pada program ini pun sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B dengan berdasarkan SK disnakerntas No. 014.11.2002, selain menjalani pendidikan keterampilan, peserta didik juga di beri kesempatan untuk menjalani magang atau praktik kerja di perusahaan perusahaan yang sudah bekerja sama baik swasta dan pemerintah. Dalam program ini keunggulan yang dimiliki oleh bidang teknik Komputer dan jaringan yaitu :

- 1) Sudah dilengkapi dengan ruang laboratorium ruang kerja dan workshop keterampilan
- 2) Satu kelompok dibimbing oleh 2 instruktur profesional dan sudah mengikuti PPDGT cianjur, bandung dan semarang
- 3) Porsi pengajaran 30% teori dan 70% praktik
- 4) Peserta didik mendapatkan kesempatan magang atau PKL di perusahaan yang sudah bekerja sama dengan sekolah
- 5) Mendapatkan sertifikat dari dinas tenaga kerja dan transmigrasi

Gambar 6. Praktik Program keterampilan Pengelasan

⁸⁵ Waawancara dengan Bapak Agus Nasihin S.pd selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024



f. Bidang tata busana

Bidang tata busana merupakan bidang keterampilan yang sudah ada setelah program teknik komputer dan jaringan sehingga bisa dikatakan sejak awal pendirian dari madrasah Aliyah sendiri sekitar tahun 1990. Tujuan dari keterampilan ini menurut beliau adalah supaya peserta didik mendapatkan pemahaman secara detail tentang bagaimana proses perencanaan pembuatan, penjahitan dan kerapihan dalam pemrosesan pembuatan gaun, sehingga mampu bisa eksis, tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat, pada bidang ini langsung dibimbing oleh tenaga profesional di bidangnya sehingga menjadikannya salah satu icon penting di sekolah ini dan sudah lama menjadi mitra pondok pesantren dalam menyiapkan dan menyediakan seragam santri.⁸⁶

Untuk pelaksanaan pembelajaran akan mendapatkan porsi selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu.

Dalam bentuk pelaksanaannya pada program pengelasan adalah sama menurut beliau lebih banyak ke praktik dibanding dengan teori karena ilmu terapan pada model keterampilan akan kurang maksimal dalam menyerap ilmunya dikarenakan model pembelajaran seperti ini

⁸⁶ Waawancara dengan Ibu Ida Murwaningsih S.pd selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

peserta didik akan lebih paham melihat langsung prosesnya dilapangan dibanding hanya cuma teori saja.⁸⁷

Untuk penilaian program keterampilan ini akan mengadakan penilaian dari kreatif apa peserta didik dalam membuat desain model dan diaplikasikan pada bahan yang akan diberikan oleh guru pembimbing dan akan di tampilan pada pameran yang setiap akhir semester dengan nama fashion show ,dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport

Program ini sudah setara dengan D1 dengan status akreditasi B berdasarkan SK disnakertrans No. 014.11.2002. sebelum peserta didik lulus, peserta didik diberikan kesempatan magang di mitra mitra yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Keunggulan keunggulan dalam bidang ini adalah

- 1) Sudah dilengkapi dengan ruang laboratorium ruang kerja dan workshop keterampilan
- 2) Satu kelompok dibimbing oleh 2 instruktur profesional dan sudah mengikuti PPDGT cianjur, bandung dan semarang
- 3) Porsi pengajaran 30% teori dan 70% praktik
- 4) Peserta didik mendapatkan kesempatan magang atau PKL di perusahaan yang sudah bekerja sama dengan sekolah
- 5) Mendapatkan sertifikat dari dinas tenaga kerja

Gambar 7 Kegiatan Porgram keterampilan tata busana

⁸⁷ Waawancara dengan Ibu Ida Murwaningsih S.pd selaku kajur Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2023



Untuk evaluasi pada program tata busana ini dilaksanakan setiap dua bulan , bentuk evaluasi berupa akan adanya mempraktikan secara langsung pada bahan yang sudah disediakan oleh guru pembimbing dan akan diuji pada sekretif apa peserta didik akan membuat model pada bahan yang sudah di sediakan oleh guru pembimbing, setelah itu guru pembimbing akan menilai dari kerapian, perpaduan warna dan sebagainya, setelah dirasa sudah mumpuni makan peserta didik akan dipindahkan ke kelas yang khusus mengembangkan tanpa adanya campur tangan oleh guru pembimbing namun adanya kepala guru keterampilan tata busana, namun kalau peserta didik belum mumpuni dalam mengelola bahan bahan tersebut maka akan selalu diberi arahan secara langsung dari guru pembimbing⁸⁸

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik

Evaluasi pendidikan vokasional pada peserta didik merupakan proses dilaksanakan untuk memastikan pada seluruh rangkaian kegiatan kegiatan pelatihan yang sudah terencana dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini diperkuat dengan Bapak Khozin, yang menyatakan bahwa⁸⁹

“Pada penerapan program keterampilan di MA Al Hikmah 2, kegiatan evaluasi pada program ini dari guru keterampilan itu sendiri, dimana guru keterampilan akan menentukan targer

⁸⁸ Waawancara dengan Ibu Ida Murwaningsih S.pd selaku kajar Program keterampilan Komputer MA Al Hikmah 2 pada 10 Februari 2024

⁸⁹ Waawancara dengan Bapak Nur Khozin selaku wakil Kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

untuk peserta didik atau bisa dikatakan pengawasan secara langsung dan kemudian akan diadakan pengontrolan secara internal maupun eksternal, dimana pengontrolan internal meliputi ujian PAS (penilai Akhir Semester), dan PAT (penilaian Akhir Tahun). Untuk pengontrolan eksternalnya meliputi magang atau PKL”.

Dengan begitu, MA Al Hikmah 2 ini menerapkan evaluasi dengan cara pengawasan secara langsung yaitu guru akan menjadi pemantau pertama ketika peserta didik turun ke lapangan, selain itu juga untuk menentukan keberhasilan pada peserta didik, guru akan melakukan pengujian kepada peserta didik baik dari pengetahuan maupun pada saat mempraktikannya

4. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta didik MA Al Hikmah 2 Brebes

Dalam menjalankan setiap program atau kegiatan sejatinya tidak akan berjalan sesuai dengan harapan bagi khalayak semua orang, dalam kegiatan akan memiliki Kendala masing masing, begitupun juga dengan kegiatan pembelajarannya, berikut ini beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 :⁹⁰

a. Alokasi Waktu

Dalam pelaksanaanya pendidikan vokasional di ruang lingkup pondok pesantren salah satu kendala yang terbesar untuk bisa memaksimalkan pembelajaran adalah di alokasi waktunya, karena dalam penerapan pendidikan vokasional lebih banyak pembelajaran praktik dibanding teori sehingga membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak

b. sarana dan prasarana

Dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran supaya bisa bersaing dengan semua madrasah yang sudah menerapkan pendidikan

⁹⁰ Waawancara dengan Bapak Nur Khozin selaku wakil Kurikulum MA Al Hikmah 2 pada 10 Januari 2024

vokasional, maka sarana dan prasarana menjadi sangat penting untuk menunjang pembelajaran karena pembelajaran pendidikan vokasional akan lebih banyak belajar secara praktik sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang mumpuni di lain untuk lebih cepat memahami namun juga menjaga keamanan peserta didik

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti yang dilakukan secara bertahap dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai analisis terkait hasil dari penelitian. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

Dalam pemaparan yang disampaikan oleh bapak khozin .selaku wakil kurikulum MA Al Hikmah 2 menyatakan bahwasanya pendidikan merupakan usaha yang sudah tersusun dan terencana untuk bisa menciptakan suasana dalam proses pembelajaran sehingga bisa merubah peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki keterampilan baik bidang akademik maupun non akademik. MA Al Hikmah 2 merupakan sekolah yang sudah mengkolabroasikan antara bidang akademik dengan bidang non akademik dengan bukti di laksanakan program pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2

Dari hasil wawancara, Adapun kegiatan kegiatan yang dapat mengasah keterampilan peserta didik yaitu ada berbagai macam keterampilan yang disediakan oleh MA Al Hikmah 2 seperti bidang perikanan, bidang Bahasa inggris, bidang administrasi perkantoran, bidang desain komunikasi viual, bidang Teknik computer dan jaringan bidang pengelasan dan bidang tata busana.

1. Analisis perencanaan pendidikan vokasional

Perencanaan adalah suatu proses untuk merencanakan suatu tindakan dalam kurun waktu tertentu guna untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut, perencanaan dalam pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 dilakukan setiap awal semester, pada awal semester dewan guru akan

mengadakan rapat guna untuk merencanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester ke depan.

Perencanaan tersebut dilakukan untuk dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif, menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan dalam melaksanakan berbagai program

MA Al Hikmah 2 sudah memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan untuk menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah terutama dalam mencari lapangan pekerjaan. Dengan dilaksanakannya program Pendidikan vokasional di sekolah, maka peserta didik akan mendapatkan keterampilan, keahlian dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan dari program Pendidikan vokasional ini adalah untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi dalam kehidupan

Dari pemaparan yang sudah dibahas maka dapat disimpulkan bahwasanya suatu Lembaga terutama pada sekolah non kejurusan seperti madrasah Aliyah, dalam membuat program harus mencakup keberhasilan dalam ranah kognitif, spiritual dan psikomotorik, karena untuk memenuhi tuntutan zaman sekarang, peserta didik seharusnya dibekali tidak hanya salah satu saja seperti tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja akan tetapi harus disertai dengan ilmu umumnya seperti salah satu program Pendidikan vokasional yang akan menjadi bekal di kehidupan bermasyarakat setelah lulus dari sekolah madrasah Aliyah.

2. Analisis program Pendidikan vokasional

Dalam prosesnya pendidikan tidak akan berhasil menghasilkan output yang baik tanpa adanya factor pendukungnya. Diantara factor pendukungnya adalah model pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Materi dalam Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 tidak diajarkan secara teori saja, karena system teori ini tidak

akan tertulis secara sistematis namun pada model pembelajaran di MA Al Hikmah lebih mengedepankan praktik secara langsung dan sedikit penyampaian teori di dalam pembelajarannya

Adapun metode yang digunakan dalam program vokasional yang sedang dilaksanakan oleh MA Al Hikmah 2 yaitu metode coaching atau praktik secara langsung dan metode demonstrasi. Dimana model pembelajaran ini, peserta didik akan secara langsung dibimbing oleh guru guru yang sudah berpengalaman pada bidangnya dan langsung terjun ke lapangan sehingga akan bisa terkontrol dan meminimalisir kesalahan pada saat praktik secara langsung dilapangan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik akan lebih cepat paham dan melekat dengan keterampilan dan praktik secara langsung di lapangan. Bentuk pelatihan ini mengharpakan timbal balik dalam praktik keterampilan kerja, dukungan dari pelatih dan penejelasan secara perlahan cara melakukan pekerjaan secara tepat sehingga bisa mampu memperoleh hasil yang maksimal.

3. Analisis evaluasi Pendidikan vokasional

Evaluasi Pendidikan vokasional pada peserta didik merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah di rencanakan, di organisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di harapkan. MA Al Hikmah 2, menerapkan cara evaluasi dalam program Pendidikan vokasional dengan pengawasan secara lansung seperti guru spesialis yang sudah menjadi tanggung jawab dalam program Pendidikan vokasional akan langsung memantau secara langsung di lapangan, selain itu juga guru akan mengevaluasi hasil dari peserta didik dalam program Pendidikan vokasional dengan cara melakukan tes secara langsung pada setiap peserta didik sehingga guru akan mengetahui tolak ukur pemahaman setiap peserta didik .

4. Analisis factor penghambat penerapan Pendidikan vokasional

Tujuan utama dari Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 ini adalah untuk mengangkat kualitas peserta didik baik akademis maupun non akademis seperti yang sudah tertuang dalam visi dan misi MA Al Hikmah tersebut. Namun dalam penyelenggaraannya Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal hal ini disebabkan oleh beberapa factor, di antaranya adalah

a. Alokasi Waktu

Madrasah aliyah dalam pelaksanaan pendidikan vokasional rata-rata mengalami kendala dalam alokasi waktu dengan pondok pesantren, sehingga penyerapan dalam pembelajaran pendidikan vokasional kurang maksimal, padahal untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran pendidikan vokasional membutuhkan waktu yang lebih lama karena apabila menggunakan jam pelajaran di madrasah rasanya kurang karena untuk menyerap pendidikan vokasional dibutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak sehingga akan bisa lebih cepat menyerap dalam pembelajaran pendidikan vokasional

b. Sarana dan prasarana

Pada program pendidikan vokasional MA Al Hikmah 2 sarana dan prasarana merupakan alat yang vital dalam menunjang kebutuhan keberlangsungan dan kesuksesan pada program Pendidikan vokasional, namun kendala dalam Pendidikan vokasional di madrasah Aliyah mungkin sebagian sekolah mendapatkan kendala yang sama yaitu kurangnya kemajuan atau upgrading dalam hal sarana dan prasarana sehingga tidak bisa bersaing dengan sekolah yang sudah mengupradde sarana dan prasarana pendidikan vokasional

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2, Brebes maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Dalam penerapannya di lapangan, peserta didik di beri kebebasan dalam memilih atau ikut serta dalam Pendidikan vokasional di berbagai unit- unit spesifikasi yang disediakan oleh MA Al Hikmah 2 Brebes, Tujuan MA Al Hikmah 2 menyelenggarakan program Pendidikan vokasional yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai bekal hidup setelah lulus dari sekolah MA Al Hikmah 2 Brebes.

Pelaksanaan Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes, menggunakan metode *coaching*, yaitu berupa bimbingan secara langsung oleh guru yang berkompeten dengan jurusan yang diampunya, serta metode praktik langsung dimana peserta didik akan mempraktikan secara langsung apa yang sudah didapat Ketika masa pembelajaran berlangsung.

Evaluasi Pendidikan vokasional menggunakan Teknik observasi yaitu pendidik akan mengontrol setiap kegiatan Pendidikan vokasional ke lapangan. Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada implemementasi Pendidikan di MA Al Hikmah 2 lumayan berhasil. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa hambatan yang di lalui, salah satunya adalah waktu pelaksanaan yang kurang sepenuhnya di pegang oleh MA Al Hikmah 2 ini sehingga penyerapan dalam pembelajaran Pendidikan vokasional kurang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 hendaknya di tingkatkan lagi sarana dan prasarana agar daya serap yang diterima oleh peserta didik lebih maksimal sehingga bisa bersaing dengan lulusan sekolah yang khusus Pendidikan vokasional

2. Bagi pendidik

Dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan vokasional diperlukan adanya kurikulum yang baik untuk bisa menjadi dasar dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam Pendidikan vokasi tersebut

3. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya mengikuti kegiatan Pendidikan vokasional dengan sungguh-sungguh, karena suatu hari akan bisa memberikan kemanfaatan Ketika setelah lulus dari sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti yang akan datang, hal menarik yang perlu dilakukan peneliti lebih lanjut adalah poin evaluasi dan keberhasilan dalam program Pendidikan vokasional berbasis life skill

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat berjalan dengan mudah serta bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2, Brebes. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhir kelak.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti juga menyadari dengan penuh sadar atas keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Tentu saja pada skripsi ini pasti masih jauh dengan kata sempurna, untuk itu dengan adanya kritik dan saran dari para pembaca bisa menjadi motivasi bagi peneliti agar tetap berusaha dalam memperbaiki skripsi kali ini. tidak lupa juga, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. semoga segala kebagian yang dilakukan oleh semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan terakhir semoga skripsi ini bisa menghadirkan keberkahan dan kemanfaatan bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Frandyana, 2021, *Implementasi Peraturan Standard nasional penyelenggaraan perpustakaan desa di desa manuk ponorogo*, Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo, h. 7
- A. Nurudin, 2016. Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 2, 2016. h. 109-118
- A. Sarbini, A. R. Kusuma, & A. Djumalani, 2017, Implementasi Kebijakan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 4, No. 4, h. 242-251
- Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*”, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 199.
- Anggrita Kumidaninggar, 2017, *The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta*, (Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1 No.1, h. 70
- Burhan Bungin, 2017, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, h. 110
- Cholifatul Badriyah, 2019, *Implementasi Pendidikan Vokasi di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak*, skripsi, Semarang: UNS
- Departemen Agama, 2005, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*”, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, h. 47
- Djali, Mulyono Pudji., 1997, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 16
- Djamaan Satori dan Aan Komariah, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, h. 103
- Dodiet Aditya, 2019, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, h. 9
- E. Mulyasa, 2018, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 93

- E. Yuliah, Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30, No. 2 hlm. 140
- Eka Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*". (Bandung: Alfabeta, h. 4
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, h. 121
- Idris Apandi, 2015, *Guru Kalbu : Penguatan Soft Skill Untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Bandung: SMILE's Publishing, h. 35
- Ivan Hanafi, *Pendidikan Teknik dan Vokasiona*, hlm. 4.
- J. B. Sukoco, Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A, 2019, *Pemahaman Pendidikan Vokasi di Jenjang Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat*, Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 1 No. 1, h.. 23-26.
- K. Darma, G. M. Karma, I. M. A. Santiana, 2016, Inovasi Pembelajaran Matematika Bagi Pendidikan Vokasional dengan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unnes PRISMA*, Vol. 5 h. 162-176
- Kuntang winangun, 2017, Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi", *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 5, No. 1,h. 76
- Lexy J. Meleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,, h. 135
- Lim Ernawati, 2014, Manajemen pelatihan berbasis life skill dalam meningkatkan kompetensi lulusan pendidikan kesetaraan paket c". *Jurnal Empowerment*. Vol. 4, No.1, h. 83
- M. Misdrum & Z. Abidin, 2018, *implementasi integrasi desktop dan website sistem informasi service komputer pada karisma komputer pasuruan menggunakan remote MYSQL*", Vol. 10, No. 2,, h. 74
- M. Ramli, 2019, Hakikat Pendidik dan Peserta didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 02. No. 1, h. 68
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pandangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*", (Bandung: Nuansa Cendekia, h. 158.
- Muri Yusuf, 2019, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V, h. 372.

- Nana Syaodih Sukmadinata, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 60
- Northouse, Peter G, Ati Cahayani Penerjemah, 2013, *Kepemimpinan: teori dan praktik*”*Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 23 No.21, h. 71-88
- Nurul Diniyati, 2021, *Pengelolaan program vokasional pada madrasah berwawasan pendidikan ketrampilan studi kasus di Madrasah aliyah negeri magelang*, Skripsi semarang: UNS
- Prayitno, 2012 *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, h. 283
- Putu Sudira, 2012, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, Yogyakarta: UNY Press, h.35
- Putusudira, 2012, *Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan*”, (Yogyakarta:UNY Press, h. 1
- R. V. Makawata, 2019, *Implementasi Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu Di Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dan Penanaman Modal Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Politico*, Vol. 8 No. 3, h. 4
- Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, h. 47
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 6
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Management Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 234
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Semarang, Widya Karya, h. 559
- Sukamto, 2001, *Perubahan karakteristik dunia kerja dan revitalisasi pembelajaran dalam kurikulum pendidikan kejuruan*. Pidato pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, 2012, Kurikulum dan pembelajaran kompetens*”, (Bandung: Refika Aditama, h. 40
- Sumarto & Ai Nurhayati, 2012, *Pendidikan Berkelanjutan dalam Bidang Vokasi*” Seminar Internasional Aptekindo, h. 7
- T. SumiraT, R. Mansur, & K. Santoso, 2022, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Fiqih Di Man Kota Baru*. Vicratina: *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol.7 No.7, h. 86 -95

Toto Suharto, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h. 119

Usman Rianse dan Abdi, 2012, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*” (Bandung: Alfabeta, h. 7

Wardhi bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, h. 72

Z. Abidin, 2016, *Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia di Kawasan Asean*, *Jurnal Sosial Dan Keagamaan* , Vol. 1 No. 2. h. 28-39



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : MA Al Hikmah 2, Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
- b. Tanggal : 20 Desember 2023 – 10 Februari 2023

2. Aspek yang diamati:

- a. Letak geografis MA Al Hikmah 2, Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
- b. Proses Impelemntasi Pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2, Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan Bapak Drs. Sulki , selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah 2 Brebes

1. Sejarah dan visi misi dari MA Al Hikmah 2 Brebes ?
2. Apa kriteria guru untuk Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?
3. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pada pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?
4. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan vokasional ?
5. Bagaiaman kondisi fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?
6. Apa saja kekurangan terselenggaranya Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes
7. Kapan dan bagaimana proses evaluasi dalam Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?



PEDOMAN WAWANCARA

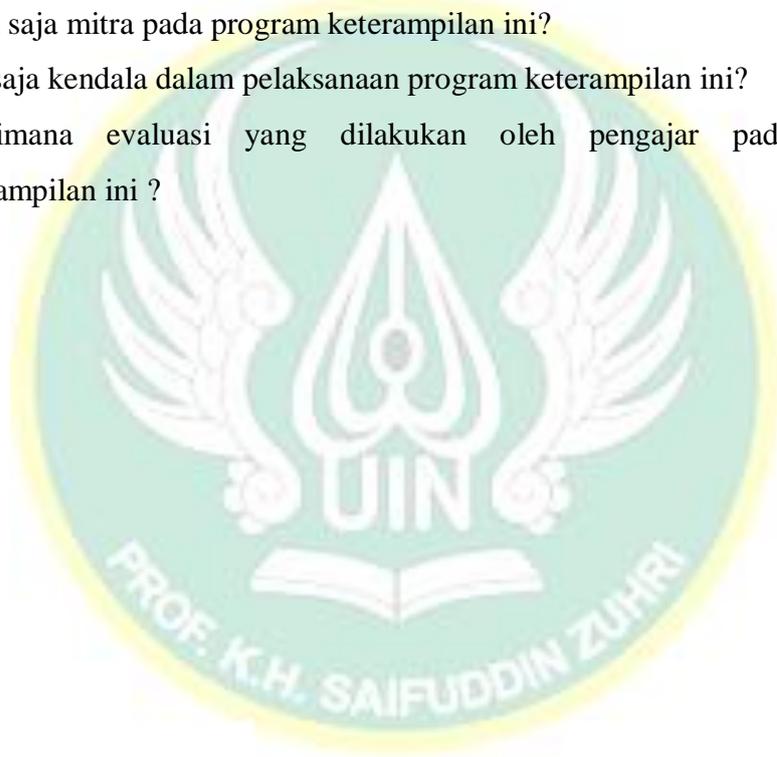
Pedoman Wawancara dengan Bapak Khozin ,M.Pd, selaku Wakil Kurikulum MA Al Hikmah 2 Brebes

1. Apa pengertian dari Pendidikan vokasional secara umum ?
2. Tujuan dari Pendidikan vokasional sesuai dengan visi misi MA Al Hikmah 2 ?
3. Bagaimana cara menentukan program pemebelajaran keterampilan yang akan diikuti oleh peserta didik ?
4. Bagaimana cara untuk bisa mempersiapkan guru dan instruktur untuk siap dalam pelaksanaan program ?
5. Bagaimana cara agar pelaksanaan dalam Pendidikan vokasional tidak bertabrakan dengan waktu jam pelajaran ?
6. Apa saja factor penghambat pada saat pelaksanaan program Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 ?
7. Bagaimana untuk mengevaluasi program Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara dengan guru pendamping dalam program Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes :

1. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?
2. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?
4. Kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?
5. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?
6. Siapa saja mitra pada program keterampilan ini?
7. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan satya Arya Ningrum selaku salah satu peserta didik di MA Al Hikmah 2 :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan Pendidikan kejurusan di MA Al Hikmah 2 ?
2. Bagaimana dampak terhadap anda setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 ?
3. Bagaimana harapan anda untuk penerapan Pendidikan kejurusan di MA Al Hikmah 2 ke depannya ?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2024

Waktu : 09:00 – 09:30 WIB

Lokasi : MA Al Hikmah 2

Identitas Informan

Nama lengkap : Drs. H. Sulki

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

1. Sejarah dan visi misi dari MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

Sejarah singkatnya adalah MA Al Hikmah 2 ini sudah berdiri kurang lebih pada tahun 1990 dengan awal jurusan itu ada seperti ilmu agama dan ilmu sosial, nah dengan dengan seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap minat peserta didik dan mutu pendidikan, maka pada tahun 1993, MA Al Hikmah 2 Brebes sudah masuk dalam jajaran sekolah yang sudah terakreditasi, namun pada tahun sekitar 1994 atau 1995, ada kebijakan pendidikan dari pemerintah yang menyatakan bahwasanya MA Al Hikmah 2 ini tidak hanya di akui sekolah agama namun diakui sekolah menengah umum, dengan begitu dengan ikhtiar semua stakeholder menyetujui diadakanya dan dibukanya program keterampilan yang sekarang biasa di sebut pendidikan vokasional, dan sampai sekarang sudah berkembang sampai ada 5 program keterampilan yang sudah ada yaitu perikanan, pengelasan, tata busana, komputer dan DKV

Untuk visi MA Al Hikmah 2 Brebes ini adalah unggul dalam prestasi, kokoh beragama dan trampil dalam hidup dan untuk misi MA Al Hikmah 2 Brebes Menyiapkan siswa yang bermutu, berwawasan imtak dan imtek serta siap mandiri di masyarakat melalui peningkatan mutu tenaga pendidikan yang berdedikasi tinggi, pengembangan kurikulum, opti

malisasi fasilitas, sistem pelayanan yang profesional, penggalan serta pengelolaan sumber dana secara : maksimal dan proporsional sehingga mampu bersaing pada millennium III.

2. Apa kriteria guru untuk Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

Ketika program keterampilan didirikan di MA Al Hikmah 2, guru-guru yang dinyatakan kompeten akan direkrut dan akan mengajar pada bidang yang sudah disetujui, hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dari sudut pandang pendidikan terutama pada pendidikan vokasional

3. Bagaimana proses penyusunan kurikulum pada pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

MA Al Hikmah 2 disusun oleh Tim Pengembang Keterampilan/ Kurikulum (TPK), yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan para guru Program Keterampilan Madrasah

4. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan vokasional ?

Jawaban :

Hal ini karena pada Program Keterampilan MA Al Hikmah 2 dilaksanakan sebelum pembelajaran sore bagi kelas XI dan kelas X dan XII yang dilaksanakan setelah pembelajaran Kelas pagi selesai

5. Bagaiaman kondisi fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

Program keterampilan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dengan didukung oleh kelengkapan IT yang baik. Setiap ruang program keterampilan memiliki IT yang serupa dengan Ruang Multimedia. Tersedia media pembelajarannya, dengan ditambah fasilitas wifinya ataupun fasilitas IT yang lain. KBM ini didukung dengan menggunakan media pembelajaran, bahkan media pembelajaran online. Sehingga KBM

dan pemberian praktek yang up date dengan dukungan fasilitas IT di ruang bengkel lengkap

6. Apa saja kekurangan terselenggaranya Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

Ada beberapa yang mungkin menjadi kendala pada saat ini yaitu 1) terjadi kesenjangan status sosial antara Program Keterampilan; 2) terkadang peserta didik di Program Keterampilan merasa lebih penting karena perolehan absensi dan pelaksanaan kegiatan keterampilan dapat menentukan kenaikan kelas

7. Kapan dan bagaimana proses evaluasi dalam Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes ?

Jawaban :

Sesuai jadwal yang telah ditentukan pada saat perencanaan kurikulum. Jadwal evaluasi ditentukan berdasarkan target yang ingin dicapai. Jadwal ini disepakati bersama pada saat Rapat Penyusunan Kurikulum di awal tahun pelajaran. Kemudian, bagaimana? Sebagai Kepala Madrasah, secara berkala mengadakan monitoring dan evaluasi program sekolah, termasuk di dalamnya monitoring dan evaluasi kurikulum pada Program Keterampilan di MA Al Hikmah 2 ini. Evaluasinya dengan membandingkan antara indikator keberhasilan kurikulum atau target kurikulum dengan pelaksanaan yang dikerjakan. Bila tercapai, maka perlu untuk dilanjutkan. Tapi jika tidak tercapai maka akan dicari masalahnya untuk perbaikan pada tahun yang akan datang.

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2024

Waktu : 09:00 – 09:30 WIB

Lokasi : MA Al Hikmah 2

Identitas Informan

Nama lengkap : Nur Khozin S.T

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

1. Menurut Bapak, Pengertian dari pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2?

Jawaban :

Menurut sepengetahuan saya Pendidikan vokasional itu adalah bagaimana peserta didik di bekali beberapa keterampilan guna untuk mempersiapkan diri guna untuk memasuki dunia kerja atau dunia industry, karena sejalan dengan visi misi sekolah ini juga berfokus salah satunya adalah untuk membekali peserta didik untuk mendapatkan keterampilan atau skill sehingga Ketika lulus skill tersebut mampu bermanfaat bagi peserta didik

2. Apa sih tujuan dari pendidikan vokasional yang sesuai dengan pernyataan visi misi MA Al Hikmah 2?

Jawaban :

Visi kita itu adalah unggul dalam prestasi, kokoh beragama dan terampil dalam hidup Kalau sekilas baca pada visi dari Al Hikmah 2 sudah kelihatan semangat yang sangat tinggi dari pihak sekolah dengan menggabungkan antara 3 hal sekaligus dalam satu kegiatan atau bisa disebut 3 in 1, yang artinya para peserta didik akan dibekali dengan bukan hanya mendapatkan ilmu umum saja namun peserta didik akan dibekali dengan ilmu keterampilan guna untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau dunia industri. Sehingga diharapkan peserta didik kita itu

tidak hanya menerima pelajaran dari sisi akademik, tidak hanya dari sisi akademik yaitu sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga sekaligus menerima pelajaran ketrampilan itu, dan ketiga tidak kalah penting adalah kokoh beragama, jadi paling tidak peserta didik kita siap mempunyai kemampuan di dalam memahami nilai-nilai agama, kokoh beragama..

3. Bagaimana sih cara menentukan program pembelajaran keterampilan yang akan diikuti oleh peserta didik?

Jawaban :

Ya, sebagai mana kita sampaikan di awal, spes kita itu dulu awalnya hanya ketrampilan computer saja Tapi kemudian dikembangkan menjadi, ada komputer, ada kitab kuning, ada kata busana, ada perikanan, pengelasan dan bahasa Inggris. Nah, dari sekian banyak pilihan ketrampilan itu, siswa wajib memilih salah satu dari ketrampilan yang ada di kita. Caranya adalah ketika pertama kali mendaftar dan diterima maka tahun pertama seluruh kelas 10 harus memilih salah satu dari sekian banyak ketrampilan yang ada.namun ada juga sebelum masuk ada serangkaian tes yang harus di lalui terlebih dahulu seperti tata busana, nah nanti dari kita akan memberikan waktu kepada peserta didik sekitar satu tahun untuk pindah spesifikasi yang diinginkan seperti itu.

4. Bagaimana sih cara Bapak supaya bisa mempersiapkan guru dan instruktur untuk siap dalam pelaksanaan program? Apakah harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu ?

Jawaban :

Ada beberapa guru pendamping yang sudah memiliki lisensi dalam pengajaran salah satunya adalah tata busana, untuk instruktur yang lainnya kita lakukan tes terlebih dahulu sebelum menjadi guru pendamping dengan mempertimbangan potensi yang dimiliki kalau dipandang perlu meningkatkan kemampuan instruktur maka madrasah akan menawarkan atau mendorong kepada para instruktur maupun calon instruktur itu untuk mengikuti pelatihan terlebih dahulu

5. Bagaimana cara Bapak agar pelaksanaan program vokasional ini seperti waktunya itu tidak tertabrak dengan jam pelajaran?

Jawaban :

Disini kami sudah menemukan pola yang tepat walaupun masih ada kendala sedikit namun ini besar kemungkinan berhasil jadi jadwal keterampilan diparalelkan dengan alokasi waktu setiap minggu kurang lebih 5- 7 jam.

6. Apa saja factor penghambat pada saat penerapan program vokasional di MA Al Hikmah 2 ?

Jawaban :

Kalau faktor penghambatnya, lebih ke sarprasnya, Kalau sarprasnya, ya mungkin sarpras ada ya, karena kan sarpras itu peralatan yang dibutuhkan untuk penunjang dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia indsutri tapi kadang-kadang pada saat pelaksanaan PKL, peserta didik sebagian mendapatkan tempat yang menurut saya sarana dan prasarana sudah terbaru atau teknologinya sudah mengikuti zaman terkini, maka dari itu peserta didik juga akan kena imbasnya yaitu akan memulai lagi dari awal untuk bisa memahami sarana dan prasarana yang berbeda dengan sarana dan prasarana yang ada disini, namun menurut saya mengatakannya bukan hambatan ya, jadi itu akhirnya menjadi tantangan sebenarnya, hambatan itu menjadi tantangan. Buat kita bagaimana cara untuk mengatasi hambata tersebut

7. Bagaimana sih cara Bapak untuk mengevaluasi program pendidikan Bopasional ini?

Jawaban :

Evaluasinya dalam rangka kualitas kontrol yang pertama PKL, dan PKL kita itu tersebar di Jakarta, Bekasi, Bandung, Jogja, Jawa Tengah, Semarang, dan seterusnya bahkan sampai Subang, banyak perikanan itu sampai Subang,. Salah satu evaluasinya itu sekaligus dimanfaatkan untuk kualitas kontrol itu, tadi melalui PKL dan yang kedua melalui ujian-ujian praktek. Untuk kelas 12 itu biasanya di bulan Desember itu ada ujian

LPKS ya kelas 12 itu nanti biasanya kita kerjasama dengan dinas, dinas tenaga kerja.



HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu , 10 Februari 2024

Waktu : 09:30 – 11:00 WIB

Lokasi : MA Al Hikmah 2

Identitas Informan : Guru pendamping program keterampilan Pendidikan vokasional

A. Guru Pendamping Program keterampilan

1. Tata Busana

a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban :

Sejak tahun 1999, asal muasal didirikannya adalah setelah mendapatkan masukan masukan dari beberapa guru supaya menambahkan program keterampilan yang merujuk sekali pada keterampilan pada kaum hawa atau perempuan sehingga Ketika peserta didik khususnya perempuan bisa mengembangkan skilnya di sini

b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban :

Lebih berfokus pada bidang menjahit seperti membuat desain,model dan busana kekinian sehingga peserta akan lebih tau secara detail proses pembuatan sebuah produk tertentu

c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban :

Pada pembelajaran di program keterampilan ini lebih mengutamakan pada microteaching (pembelajaran secara terbatas) karena dengan metode ini akan lebih maksimal dalam penyerapan ilmu yang diberikan oleh guru ke peserta didik dan lebih menekankan pada praktik dibanding dengan teori

d. Kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?

Jawaban

Jadwal pelaksanaan program tata busana kiranya kurang bisa saya sebutkan secara detail karena setiap tahun ada perubahan secara teratur, namun akan lebih mudah menyebutkannya seperti setiap pelaksanaan pembelajaran keterampilan akan mendapatkn porsi selama 5 semester dengan 2 pertemuan atau lebih dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu.

- e. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Dalam penilaian program keterampilan ini ada 2 yang saya nilai yaitu teori dan praktik atau tes tertulis maupun tes lisan sehingga peserta didik akan mudah keliatan siapa saja yang belum atau sudah paham dalam mempelajari program keterampilan tat busana dan akhir akan diadakan acara fashion show guna mengapresiasi hasil peserta didik ke public

- f. Siapa saja mitra pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Mitra usaha yang sudah tetap itu ada beberapa namun yang sering saya kirim kalau kegiatan PKL seperti salah satunya adalah butik fashion semarang (ANNE AVANTIE).

- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Kendala yang sering saya alami itu lebih ke alokasi waktunya karena kadang kebentrok dengan waktu sekolah sama pondok pesantren sehingga akan sangat susah dalam memaksimalkan peyerapan ilmu keterampilan tata busana.

- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Evaluasi yang sering saya lakukan adalah pengujian secara langsung oleh saya sendiri selaku guru oembimbing seperti akan

disediakan bahan oleh saya setelah itu peserta didik akan diuji dari cara proses awal sampai finishing dengan acuan sekreatif mungkin modelnya

2. DKV (Desain Komunikasi dan Visual)

- a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban

Program ini didirikan kurang lebih mendekati dengan tersuksesnya penerapan program computer, karena program ini sebenarnya cabang dari program computer, tapi program ini khusus untuk mendesain seperti menggambar dan mengasah kreatifitas peserta didik

- b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban :

Tujuan dari program ini adalah supaya peserta didik lebih mengasah kreatifitas peserta didik dalam memvisualkan ide ide peserta didik dan di tuangkan ke dalam bentuk fisik

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban

Pada pembelajaran bidang ini lebih banyak menupayakan pada penciptaan produk dari ide peserta didik itu sendiri seperti pembuatan kaligrafi dan sebagainya.

- d. Kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?

Jawaban

Untuk jadwal mungkin sama semua, dalam hal alokasi waktunya seperti selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu

- e. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk penilaian program keterampilan ini mungkin akan lebih menekankan pada kreatifitas dan kerapihan dalam membuat pola maupun sketsa

- f. Siapa saja mitra pada program ini ?

Jawaban

Untuk mitra sampai saat ini masih lebih banyak berfokus pada area Jogjakarta

- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Kendala yang sering di alami mungkin kebanyakan di waktunya karena poin ini sangat penting dalam memaksimalkan pembelajaran.

- h. Bagaimana evaluasi pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Dalam kegiatan Evaluasi akan dilakukan oleh pengajar langsung setiap awal bulan, bentuk evaluasi berupa peserta didik akan mendapatkan bentuk tes berupa kalimat yang akan menjurus pada pembuatan sketsa setelah itu peserta disuruh untuk membuat sketsa secara fisik dengan se kreatif mungkin dengan begitu peserta didik akan bisa diukur seberapa dalam pemahaman dalam pelaksanaan pendidikan vokasional bidang DKV

3. TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

- a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban

Bidang Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan bidang keterampilan yang sudah ada sejak awal pendirian dari madrasah Aliyah sendiri sekitar tahun 1990 dan menjadi cikal bakal terbentuknya cabang keterampilan seperti DKV dan administrasi perkantoran

- b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban

Tujuan dari keterampilan ini supaya peserta didik lebih menekankan pada pemahaman secara detail terkait bagian bagian computer seperti halnya dari software maupun hardware komputer itu sendiri

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk bentuk pelaksanaannya akan lebih spesifik dalam mempelajari ilmu ilmu jaringan dan perakitan komputer. Didalam program bidang TKJ ,peserta didik dibekali dengan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada era globalisasi sehingga bisa bersaing Ketika terjun ke dunia kerja

- d. Kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?

Jawaban

Untuk jadwal mungkin sama semua, dalam hal alokasi waktunya seperti selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu

- e. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk penilaiannya akan lebih mengupayakan pada seberapa paham peserta didik dalam menganalisis masalah pada komputer, baik penyebutan software maupun hardware serta akan dites bongkar pasang computer

- f. Siapa saja mitra pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk mitra pada program ini lebih berfokus pada instansi pemerintah area Jogjakarta

- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Kendala yang sering di alami mungkin kebanyakan di waktunya karena poin ini sangat penting dalam memaksimalkan pembelajaran.

- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur , bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik

4. Administrasi perkantoran

- a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban

Bidang administrasi perkantoran merupakan bidang keterampilan dari cabang TKJ karena pada saat pertama kali mencetuskan ide diadakanya program TKJ, maka harus ada bidang selain yang berfokus pada fisiknya, sehingga muncullah ide pembuatan program bidang administrasi perkantoran yang berfokus pada pengelolaan data dan menyajikan laporan pada direksi sehingga bisa mencapai tujuan organisasi dengan sistematis

- b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban

Tujuan dari bidang administrasi adalah peserta didik akan belajar tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan di suatu organisasi maupun di perusahaan seperti menjadi manajemen kearsipan , korespondensi, pengawasan dan sebagainya sehingga pesera didik akan jauh lebih bisa bersaing di dunia kerja ketika peserta didik sudah lulus

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban

Pada Bidang administrasi perkantoran, bentuk pelaksanaanya meliputi ilmu ilmu adminisitratif dalam perkantoran, didalam program administrasi perkantoran peserta didik dibekali dengan

keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada era globalisasi

- d. Kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?

Jawaban

Untuk jadwal mungkin sama semua, dalam hal alokasi waktunya seperti selama 5 semester dengan 2 pertemuan dalam satu minggu yang nanti harinya diputuskan oleh masing masing guru spesifikasi dan alokasi waktunya antara 5 – 7 jam setiap 1 minggu

- e. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Dalam penilaian program keterampilan ini akan mengadakan penilaian dari seberapa cepat pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah dalam suatu problem di organisasi atau perusahaan terutama menyangkut pada administrasi perkantoran

- f. Siapa saja Mitra pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk mitra pada program ini berfokus pada area Jakarta

- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Kendala yang sering di alami mungkin kebanyakan di waktunya karena poin ini sangat penting dalam memaksimalkan pembelajaran

- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur , bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik

5. Perikanan

- a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban

Bidang perikanan merupakan salah satu dari program keterampilan yang sudah ada sejak awal berdirinya madrasah Aliyah itu sendiri karena tahun 2000 sudah ada program ini

- b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban

Tujuan dari program keterampilan perikanan adalah supaya peserta didik bisa memahami bagaimana cara proses pembudidayaan ikan tawar sampai finisihingnya itu adalah cara untuk memasarkan ikan tawar supaya bisa tetap eksis di kalangan masyarakat

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban

Pada rogram keterampilan perikanan ini bentuk pelaksanaannya seperti peserta didik lebih banyak belajar tata cara belajar cara merawat, mengatur suhu, dan kadar air yang sesuai dengan ikan tawar sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan terakhir adalah cara memasarkan ikan tawar di masyarakat

- d. kapan waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan?

Jawaban

Untuk jadwal pengajaran di mulai dari pagi hari hingga selesai akan ada agenda dan kegiatan secara rutin seperti memberikan makan pada ikan tawar, membersihkan lingkungan sekitar, menghitung kebutuhan makan pada ikan tawar, serta mencatat hal hal yang berkaitan dengan kemajuan dengan perkembangan perikanan

- e. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Dalam penilaian program keterampilan perikanan ini lebih ke peserta didik akan dites secara mandiri untuk bisa merawat dan memijahkan seekor ikan Dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan

format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimasukkan ke dalam nilai rapor.

- f. Siapa saja mitra pada program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk mitra pada saat ini sudah ada satu yang sudah menjadi langganan bagi kita yaitu di BBAP (Balai Benih Air Payau) di jepara

- g. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Kendala yang sering di alami mungkin kebanyakan di waktunya karena poin ini sangat penting dalam memaksimalkan pembelajaran dikarenakan untuk memelihara ikan tawar harus berkesinambungan prosesnya dari cara memijahkan, merawat dan sebagainya

- h. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk evaluasi pada program perikanan ini dilaksanakan setiap awal bulan , bentuk evaluasi berupa bagaimana tata cara pengelolaan ikan tawar supaya mendapatkan hasil yang maksimal serta bagaimana cara supaya bisa meningkatkan hasil panen

6. Pengelasan

- a. Sejak kapan program keterampilan didirikan ?

Jawaban

Program pengelasan merupakan bidang keterampilan yang didirikan pada tahun 2000, dikarenakan dengan meningkatnya intensitas peserta didik baru yang masuk pada tahun tersebut, maka memutuskan untuk membuat program lainnya supaya bisa memaksimalkan program pendidikan vokasional di MA Al ahikmah 2

- b. Tujuan dari didirikannya program keterampilan ini?

Jawaban

Tujuan dari program pengelasan adalah untuk membekali lulusan dengan kompetensi dan keterampilan pada bidang kerajinan las dan mendesain sebuah produk sehingga mampu bisa eksis, tumbuh dan berkembang di tengah tengah masyarakat.

- c. Bagaimana bentuk pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Jawaban

Dalam bentuk pelaksanaannya pada program pengelasan adalah menurut beliau lebih banyak ke praktik dibanding dengan teori karena ilmu terapan pada model keterampilan akan kurang maksimal dalam menyerap ilmunya dikarenakan model pembelajaran seperti ini peserta didik akan lebih paham melihat langsung prosesnya dilapangan dibanding hanya cuma teori saja. Oleh karena itu pada bidang pengelasan lebih banyak di bimbing oleh tenaga professional dikarenakan harus selalu safety. Ketika pembelajaran berlangsung waktu pelaksanaan program keterampilan di jalankan.

- d. Bagaimana cara penilaian pada program keterampilan ini?

Jawaban

Dalam penilaian program keterampilan ini akan mengadakan penilaian dari kreatif apa peserta didik dalam membuat kerajinan dari beberapa bahan yang akan di berikan oleh guru pembimbing, dan untuk penilaian selanjutnya pada saat kegiatan PKL dimana nanti format penilaian akan di berikan ke mitra sekolah setelah selesai PKL, mitra sekolah akan memberikan format penilaian tersebut, nanti penilaian PKL juga akan dimaskukan ke dalam nilai raport, dan Pada program pengelasan tersebut ada keistimewaan tersendiri yaitu sudah berhasil memberikan kontribusi terhadap sekolah terutama dalam menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan produk pengelasan seperti kuris, gerbang, trali besi, rak sepatu, dan lain lain dan produk tersebut dibuat secara langsung oleh peserta didik sendiri dengan menyeleksi produk oleh guru pembimbing.

e. Siapa saja mitra pada program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk mitra pada program ini sudah ada berapa yang menjadi mitra tetap seperti halnya di daerah Bekasi salah satunya di PT yonsunewin(Taiwan).

f. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program keterampilan ini?

Jawaban

Untuk kendala dalam program ini lebih dikekankan pada alokasi waktu karena, bidang keterampilan pengelasan Ketika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, waktu 3 tahun tidak cukup untuk menyerap keseluruhan pemahaman pada program pengelasan ini sehingga yang diajarkan pada program pengelasan sudah tingkat atas hanya saja belum secara detail dalam pembahasannya dikarenakan kendala pada alokasi waktu

g. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada program keterampilan ini ?

Jawaban

Untuk kegiatan evaluasi akan dilaksanakan setiap awal bulan oleh guru instruktur , bentuk evaluasi berupa peserta didik akan diuji dalam bentuk tes tertulis maupun praktik sehingga akan bisa melihat perkembangan peserta didik

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Februari 2024

Waktu : 11:00 – 11:30 WIB

Lokasi : Sekolah Ma Al Hikmah2

Identitas Informan

Nama lengkap : Satya Arya Ningrum

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : MA Al Hikmah 2 Kelas 3

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan Pendidikan kejurusan di MA Al Hikmah 2 ?

Jawaban :

Menurut Saya secara pribadi sangat bagus terutama pelaksanaanya, karena kita selaku menjadi peserta didik di sekolah ini terbantu dengan adanya program ini, tanpa adanya program ini kami mungkin bingung mau mengembangkan skill atau keterampilan apa padahal di umur saya itu sejatinya lebih banyak mengeksplorasi berbagai keterampilan sehingga suatu saat akan mendapatkan skill atau keterampilan yang saya inginkan, saya benar benar terbantu dengan adanya penerapan Pendidikan kejurusan di sekolah non kejurusan.

2. Apa dampak terhadap anda setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 ?

Jawaban :

Dampak menurut saya itu, saya merasa mendapatkan ilmu baru disini disisi lain juga saya bisa menekuni hobi baru saya di program pengelasan, karena menurut saya program pengelasan prospek kedepannya cukup lumayan bagus untuk jangka panjang

3. Bagaimana harapan anda untuk penerapan Pendidikan kejurusan di MA Al Hikmah 2 ke depannya ?

Jawaban

Mungkin harapan saya lebih banyak dalam pengupgrading sarana dan prasarana karena kadang saya terkendala dengan kurangnya peralatan yang sesuai dengan teknologi pada saat ini.



Lampiran 4

JADWAL PENELITIAN OBSERVASI IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI PESERTA DIDIK DI MA AL
HIKMAH 2 BREBES

No.	Waktu Observasi	Lokasi Observasi	Informasi Observasi
1.	19 September 2023	MA Al Hikmah 2 Brebes	Sejarah Berdirinya MA Al Hikmah 2 Brebes
2.	5 Oktober 2023	MA Al Hikmah 2 Brebes	Kegiatan wawancara dan dokumentasi dengan Narasumber di MA Al Hikmah 2 Brebes
3.	10 Januari	MA Al Hikmah 2 Brebes	Kegiatan wawancara dan dokumentasi dengan Narasumber di MA Al Hikmah 2 Brebes
4	07 Februari	MA Al Hikmah 2 Brebes	Pemantauan kegiatan Implementasi dan dokumentasi Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	19 September 20023	Sejarah dan Profil MA Al Hikmah 2 Brebes	Sejarah berdirinya dan Profil MA Al Hikmah 2 Brebes
2.	5 Oktober 2023	Deskripsi tentang Pendidikan vokasional dan Visi Misi MA Al Hikmah 2 Brebes	Meliputi : Gambaran umum tentang Pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes dan Visi Misi MA Al Hikmah 2 Brebes
3.	10 Januari	Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Factor Hambatan Pendidikan Vokasional	Meliputi : perencanaan Pelaksanaan Evaluasi dan Factor Hambatan Pendidikan Vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes
4.	07 Februari	Bentuk Pelaksanaan Pendidikan vokasional	Meliputi : Penerapan Pendidikan vokasional Bagi peserta didik di MA Al Hikmah 2 Brebes

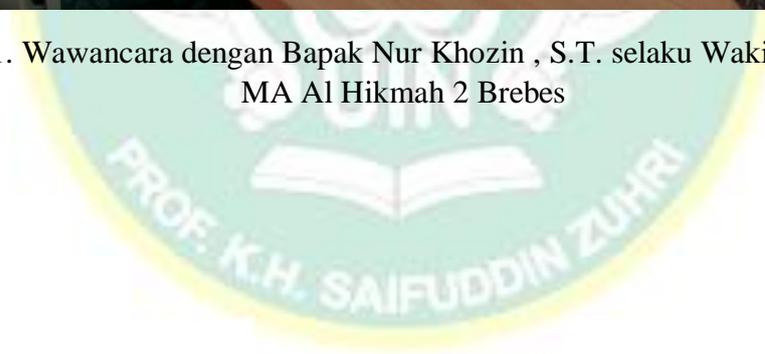
Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Dokumentasi dengan Responden



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Nur Khozin , S.T. selaku Wakil Kurikulum MA Al Hikmah 2 Brebes





Gambar 3. Wawancara dengan Bapak, Isnan Chudori selaku Kajar Program Keterampilan Komputer



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Ida Murwaningsih S.Pd selaku kepala Jurusan Program Keterampilan Tata Bus



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Heri Trianingsih, selaku Kepala Jurusan Program Keterampilan Perikanan



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Agus Nasihin, selaku kepala Jurusan Program Keterampilan Pengelasan

B. Dokumentas Kegiatan Program pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2 Brebes



Gambar 1. Kegiatan Program Ketrampilan Pengelasan



Gambar 2. Kegiatan Program Ketrampilan Komputer



Gambar 3. Kegiatan Program Ketrampilan DKV



Gambar 4. Kegiatan Program Ketrampilan Tata Busana



Gambar 5. Kegiatan Program Ketrampilan Administrasi Perkantoran



Gambar 6. Kegiatan Program Ketrampilan Perikanan

C. Dokumentasi Gedung Lokasi



Gambar 1 Gedung Putri



Gambar 2 Gedung Putri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : M. Romy Zulmunir
NIM : 1917401033
Semester : 7
Jurusan/Prodi : FTIK / MPI
Tahun Akademik : 2022
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASIONAL
BAGI PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH 2
BREBES

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Purwokerto, 11 Oktober 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 197305122003122001

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASIONAL BAGI PESERTA DIDIK DI MAAL HIKMAH 2

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : M. ROMY ZULMUNIR
NIM : 1917401033
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28/10/2022

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 633524 Faksimil (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : M. Romy Zulmunitir
 No. Induk : 1917401033
 Fakultas/jurusan : FTIK / MPI
 Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M. Pd.
 Nama Judul : Implementasi pendidikan vokasional bagi peserta didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 5 Oktober 2022	Bimbingan materi terkait revisi penambahan referensi pada kajian pustaka dan penulisan daftar pustaka yang harus urut abjad		
2.	Jumat, 7 Oktober 2022	Bimbingan materi terkait revisi penambahan referensi dalam definisi konseptual, teknik pengumpulan data dan halaman cover sesuai panduan penulisan skripsi FTIK 2022		
3.	Senin, 10 Oktober 2022	Bimbingan materi terkait revisi penambahan dalam kerangka skripsi, perbaikan kosa kata dan masukan dalam pengeditan proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Oktober 2022
 Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M. Pd
 NIP. 197805122003122001



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-435624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14381/11/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jam'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	M. ROMY ZULMUNIR
NIM	:	1917401033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imia'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 11 Jul 2019



ValidationCode

 **KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
M. ROMY ZULMUNIR
1917401033

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 12

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Romy Zulmunir
No. Induk : 1917401033
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M. Pd.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	16 Januari 2023	Bab I Pendahuluan		
2	20 Januari 2023	Sistematika Pembahasan		
3	25 Januari 2023	Revisi Bab I (rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penambahan kajian pustaka)		
4	20 Maret 2023	Bab II Landasan Teori		
5	29 Maret 2023	Metodologi Penelitian		
6	3 April 2023	Bab III Teknik Pengumpulan Data		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7	4 Mei 2023	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		
8	4 Oktober 2023	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan		
9	13 November 2023	Analisis Data		
10	15 Desember 2023	Bab V Kesimpulan dan Saran		
11	25 Januari 2025	Revisi abstrak, halaman persembahan, penyesuaian font tabel dan penyesuaian ukuran gambar		
12	20 Maret 2024	Moto, Daftar Pustaka dan Lampiran Lampiran		
12	25 Maret 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Maret 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M. Pd.
NIP. 197305122003122001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAM HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كيام سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

NoB-5381/Un.19/K.Bhs/PP.009/9/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 50

Obtained Score :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Institute of Quran'ah at Uighan at Arabiyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Purwokerto, 20 September 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 49

فهم المقروء

المجموع الكلي: 492

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيام سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكتو.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوزوركو

الوحده لتنمية اللغة

www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5380/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 9/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 52

Obtained Score :

فهم السموع

الجموعه الكلي :

فهم المقروءه

منحت إلى

الاسم

محل وقاريخ الميلاد

وقد عايرك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 49

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوزوركو.



ESTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQOLA
Amizabillah al-Qur'an alla al-Lughah al-Arabiyah

Purwokerto, 20 September 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0001/K.LPPM/WKKN.50/K09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : M. ROMY ZULMUNIR
NIM : 1917401033
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (82).



Certificate Validator



Lampiran 16



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH (MA) AL HIKMAH 2 TERPADU
TERAKREDITASI A

Benda Sirampog Brebes Jateng 52272 Telp. (0289) 430494, 081-64255790
Website : www.malhikdua.sch.id E-mail : info@malhikdua.com, malhikdua@yahoo.com
NSM : 131233290022 NPSN : 20364979

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :A/2075/E.IV/MA/041/IV/2024

Yang Bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : Drs. H. Sulkhi, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah 2

Dengan Ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Romy Zulmunir
NIM : 1917401033
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Judul Penelitian : Implentasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta didik di Ma Al
Hikmah 2 Brebes

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan Nomor B.m.029/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024 tanggal 04 Januari 2024, yang bersangkutan telah Selesai melaksanakan penelitian mulai tanggal 05 Januari 2024 s.d 05 Maret 2024

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 01 April 2024
Kepala Madrasah



Drs. H Sulkhi, M.Pd.

Lampiran 17

implementasi pendidikan vokasional di MA Al Hikmah 2
Brebes 1

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	11%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
7	dailysocial.id Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	files.osf.io Internet Source	<1%

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : M Romy Zulmunir
2. NIM : 1917401033
3. TTL : Tegal, 29 April 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang
Kabupaten Tegal
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Nama Ayah : M. Sadun
9. Nama Ibu : Jamaliyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Masyitoh (2006-2007)
 - b. SD Negeri 4 Balapulang (2007-2013)
 - c. SMP 1 Balapulang (2013-2016)
 - d. MA Al Hikmah 2 Brebes (2016-2019)
 - e. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2024)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Ihsaniyah (2009 – 2011)
 - b. Madrasah Diniyah Ikhsaniyah(2011-2015)
 - c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara (2019-2020)
 - d. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes (2017-2019)